

**PENGARUH SANKSI PERPAJAKAN DAN NORMA  
SUBJEKTIF TERHADAP PENGGELAPAN PAJAK DI  
WILAYAH KPP PRATAMA BALIKPAPAN TIMUR**

**SKRIPSI**

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi



Oleh:

**EDELWAIS**

**2201036130**

**S1- AKUNTANSI**

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MULAWARMAN  
SAMARINDA  
2026**

## HALAMAN PENGESAHAN

Judul Penelitian : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif terhadap  
Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan  
Timur  
Nama Mahasiswa : Edelwais  
NIM : 2201036130  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Program Studi : S1-Akuntansi

Sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi

Menyetujui,

Samarinda, 22 April 2026

Pembimbing,



Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA  
NIP. 19670516 199802 1 001

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Mulawarman



Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M.  
NIP. 19650707 199303 1 005

**Lulus Tanggal Ujian : 15 April 2026**

**SKRIPSI INI TELAH DIUJI DAN DINYATAKAN LULUS**

Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif  
terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan  
Timur

Nama : Edelwais


NIM : 2201036130

Hari : Rabu

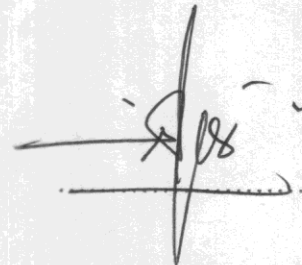
Tanggal Ujian : 15 April 2026

**TIM PENGUJI**

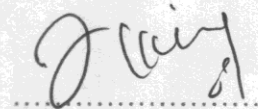
1. Dr. Iskandar, S.E.,M.Si.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA  
NIP. 19670516 199802 1 001



2. Ibnu Abni Lahaya, S.E., M.S.A  
NIP. 19851206 200812 1 002



3. Ferry Diyanti, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSRS.,CSRA  
NIP. 19830228 200604 2 002



## PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa di dalam naskah Skripsi ini tidak terdapat karya ilmiah yang pernah diajukan oleh orang lain untuk memperoleh gelar akademik di suatu Perguruan Tinggi, dan tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila ternyata di dalam naskah Skripsi ini dapat dibuktikan terdapat unsur-unsur penjiplakan, saya bersedia Skripsi dan Gelar Sarjana atas nama saya dibatalkan, serta diproses sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Samarinda, 20 April 2026



Edelwais

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI  
UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman,  
Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Edelwais

Nim : 2201036130

Program Studi : S1-Akuntansi

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, dengan ini menyetujui untuk memberikan izin kepada UPA Perpustakaan Universitas Mulawarman, Hak Bebas Royalti NonEklusif (*Non-Exclusive Royalty Fee Right*) atas skripsi ini dengan judul “Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eklusif ini kepada UPA Universitas Mulawarman berhak menyimpan, mengalih media atau memformatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat dan mempublikasi skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dengan demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Samarinda

Tanggal: 24 April 2026

Yang menyatakan,



Edelwais

## RIWAYAT HIDUP



**Edelwais**, lahir di Toraja Utara, Provinsi Sulawesi Selatan pada tanggal 15 Januari 2004. Penulis merupakan anak kedua dari lima bersaudara dari pasangan Bapak Lamba dan Sunarti. Penulis memulai pendidikan di bangku Sekolah Dasar Negeri (SDN) 4 Nanggala dan lulus pada tahun 2016. Kemudian, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 3 Nanggala dan lulus pada tahun 2019. Lalu, melanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Atas Swasta (SMAS) Kristen Barana dan dinyatakan lulus pada tahun 2022. Penulis kembali melanjutkan pendidikan pada Perguruan Tinggi pada tahun 2022 di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman melalui jalur Seleksi Ujian Tes Berbasis Komputer (UTBK). Pada tahun 2025, penulis melaksanakan program Kuliah Kerja Nyata Angkatan ke-51 Universitas Mulawarman bertempat di Desa Saliki, Kecamatan Muara Badak, Kabupaten Kutai Kartanegara, Provinsi Kalimantan Timur.

Samarinda, 24 April 2026

Edelwais

## ABSTRACT

Edelwais, 2025. *The Influence of Tax Penalties and Subjective Norms on Tax Evasion in the Jurisdiction of the Balikpapan Timur Tax Office*. Supervised by Dr Iskandar. This study aims to examine and analyse the influence of tax sanctions and subjective norms on tax evasion behaviour among individual taxpayers engaged in freelance work within the jurisdiction of the Balikpapan Timur Tax Office. This study was conducted to determine the extent to which tax sanctions play a role in reducing the level of tax evasion and to understand the influence of subjective norms in shaping taxpayer compliance behaviour. The research method used was a quantitative approach with primary data obtained through the distribution of questionnaires. The sampling technique employed incidental sampling with a total of 110 respondents. Data analysis was performed using the SmartPLS 4.0 application. The results of the study indicate that tax sanctions have no significant effect and a negative effect on tax evasion. Meanwhile, subjective norms have a significant and negative effect on tax evasion.

**Keywords:** Tax Sanctions; Subjective Norms; Tax Evasion; Self-employed Taxpayers

## ABSTRAK

**Edelwais, 2025. Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur.** Dibimbing oleh Dr. Iskandar. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh sanksi perpajakan serta norma subjektif terhadap perilaku penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi yang melakukan pekerjaan bebas di wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana sanksi perpajakan berperan dalam menekan tingkat penggelapan pajak serta untuk memahami pengaruh norma subjektif dalam membentuk perilaku kepatuhan wajib pajak. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan jenis data primer yang diperoleh melalui penyebaran kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan *incidental sampling* dengan jumlah responden sebanyak 110 orang. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi *SmartPLS 4.0*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan dan berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak. Sementara itu, norma subjektif berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak.

**Kata Kunci:** Sanksi Perpajakan; Norma Subjektif; Penggelapan Pajak; WPOP yang melakukan pekerjaan bebas

## **KATA PENGANTAR**

Segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yesus Kristus atas kasih dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur” skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana Akuntansi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.

Penulisan skripsi tidak terlepas dari dukungan dan bimbingan banyak pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tulus kepada orang-orang yang penulis hormati dan kasihi, yang telah memberikan bantuan selama proses penyusunan skripsi ini. Meskipun selama penelitian dan penulisan terdapat berbagai hambatan dan tantangan, berkat bantuan, dorongan, serta bimbingan dari banyak pihak, skripsi ini akhirnya dapat diselesaikan dengan baik. Oleh sebab itu, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kepada diri saya Edelwais karena telah bekerja keras dan berjuang sejauh ini sehingga tidak pernah menyerah dalam mengerjakan tugas akhir ini dengan menyelesaikan sebaik dan semaksimal mungkin.
2. Prof. Dr. Ir. H. Abdunnur, M.Si., IPU selaku Rektor Universitas Mulawarman beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk memperoleh pendidikan formal.
3. Dr. Zainal Abidin, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman beserta jajarannya yang telah memberikan ilmu

pengetahuan sejak dimulainya perkuliahan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

4. Dr. Wulan Iyhyig Ratna Sari, S.E., M.Si., CMA., CSP selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
5. Dr. Fibriyani Nur Khairin, S.E.,M.S.A.,Ak.,CA.,CSP.,CIQaR selaku Koordinator Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman.
6. Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku dosen pembimbing yang telah membimbing, mengarahkan dengan sangat sabar serta selalu memberikan perhatian dan motivasi agar penulis dapat segera menyelesaikan skripsi.
7. Bapak/Ibu Dosen Penguji yang telah memberikan petunjuk, saran dan masukan demi perbaikan skripsi ini.
8. Bapak/Ibu Dosen serta Staf Jurusan Akademik dan Tata Usaha Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman yang telah mendidik, dan membantu dalam kelancaran proses administrasi selama masa perkuliahan.
9. Seluruh responden kuesioner yaitu wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur, yang telah terlibat dalam penelitian ini.
10. Untuk Kedua Orang Tua tercinta yang selalu menjadi penyemangat penulis sebagai sandaran terkuat dari kerasnya dunia, yang tiada hentinya selalu memberikan kasih sayang, doa, dan motivasi dengan penuh keikhlasan yang tak terhingga kepada penulis. Terima kasih selalu berjuang untuk kehidupan

penulis.

11. Saudara kandung Roy Lamba S.T, Diki, Dikma, dan Relicia serta seluruh pihak keluarga yang telah membantu baik memberikan kasih sayang dukungan dan doa serta bantuan materi dan non materi. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
12. Kepada sepupu saya Kethrine Anton yang sudah seperti saudara karena sudah membantu selama di kosan dan mendukung penulis dalam melakukan penulisan.
13. Kepada sahabat seperjuangan meraih gelar S.Ak yaitu Febrika Dian Christine yang selalu mendukung menemani selama perkuliahan dan di perantauan terima kasih karena selama ini sudah berkembang bersama.
14. Kepada teman-teman penulis yang sampai saat ini masih memberikan dukungan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis selama ini, terima kasih kepada Rahel, Ela, Kartika, dan Erin.
15. Teman sebangunan penulis Zeira yang selalu saling bertukar pikiran, memberikan dorongan, bantuan dan semangat selama menulis skripsi.
16. Kepada seseorang yang tidak bisa penulis sebutkan namanya, terima kasih atas semua dukungannya kepada penulis sehingga penulis tetap semangat untuk mengerjakan skripsi sampai tengah malam.

Akhir kata penulis menyadari bahwa tidak ada yang sempurna, penulis masih melakukan kesalahan dalam penyusunan skripsi. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan dapat dijadikan referensi demi pengembangan ke arah yang lebih baik. Semoga

Tuhan Yang Maha Esa senantiasa melimpahkan Rahmat dan Karunianya kepada kita semua.

Samarinda, 28 November 2025

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Edelwais', written in a cursive style.

Edelwais

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGUJI SKRIPSI</b> .....	<b>iii</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>HALAMAN KESEDIAAN PUBLIKASI SKRIPSI</b> .....	<b>v</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>viii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xvi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xvii</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xviii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Penelitian .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	7
1.3 Tujuan Penelitian .....	8
1.4 Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>10</b>
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Perilaku Terencana ( <i>Theory Of Planned Behavior</i> ).....	10
2.1.2 Penggelapan Pajak ( <i>Tax Evasion</i> ).....	11
2.1.3 Sanksi Perpajakan .....	12
2.1.4 Norma Subjektif.....	14

2.2 Penelitian Terdahulu .....	15
2.3 Kerangka Konseptual .....	19
2.4 Pengembangan Hipotesis .....	19
2.4.1 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak .....	19
2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak.....	21
2.5 Model Penelitian .....	23
<b>BAB II METODOLOGI PENELITIAN .....</b>	<b>24</b>
3.1 Definisi Operasional.....	24
3.1.1 Variabel Dependen.....	24
3.1.2 Variabel Independen .....	24
3.2 Populasi dan Sampel Penelitian .....	27
3.2.1 Populasi.....	27
3.2.2 Sampel.....	28
3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data .....	29
3.4 <i>Pilot Test</i> .....	30
3.4.1 Uji Validitas .....	30
3.4.2 Uji Reliabilitas .....	31
3.5 Alat Analisis Data .....	32
3.6 Pengujian Instrumen .....	32
3.6.1 Statistik Deskriptif .....	32
3.6.2 <i>Structural Equation Modeling</i> (SEM).....	33
3.6.3 <i>Partial Least Square</i> (PLS).....	33
3.6.4 Pengujian Model Pengukuran ( <i>Outer Model</i> ).....	34
3.6.5 Pengujian Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	35
3.6.6 Uji Hipotesis .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>37</b>
4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian .....	37
4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden.....	37
4.1.2 Deskripsi Usia Responden .....	38
4.1.3 Deskripsi Jenis Pekerjaan Responden.....	38
4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif.....	39
4.2.1 Analisis Deskriptif Penggelapan Pajak (Y1) .....	39
4.2.2 Analisis Deskriptif Sanksi Perpajakan (X1) .....	40

4.2.3 Analisis Deskriptif Norma subjektif (X2).....	41
4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian.....	42
4.3.1 Hasil Analisis <i>Structural Equation Modelling</i> (SEM).....	42
4.3.2 Analisis <i>Outer Model</i> (Model Pengukuran) .....	43
4.3.3 Hasil Model Struktural ( <i>Inner Model</i> ) .....	46
4.4 Pembahasan.....	49
4.4.1 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak.....	49
4.4.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak .....	51
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	<b>53</b>
5.1 Kesimpulan .....	53
5.2 Saran.....	54
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>56</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>56</b>

## DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. 1 Kasus Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur	3
Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi.....	4
Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu.....	16
Tabel 3. 1 Skala Likert.....	30
Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Validitas Pilot Test .....	31
Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas Pilot Test .....	32
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden.....	37
Tabel 4. 2 Usia Responden .....	38
Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Responden .....	38
Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Penggelapan Pajak .....	40
Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Sanksi Perpajakan .....	41
Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Norma Subjektif.....	42
Tabel 4. 7 Hasil Outer Loading.....	44
Tabel 4. 8 Nilai AVE .....	45
Tabel 4. 9 Cross Loading .....	45
Tabel 4. 10 Cronbach alpha & Composite reliability .....	46
Tabel 4. 11 Nilai F-Square.....	47
Tabel 4. 12 Path Coefficients.....	48

## DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual.....	19
Gambar 2.2 Model Penelitian .....	23
Gambar 4.1 Model Hasil Analisis PLS-SEM.....	43

## DAFTAR SINGKATAN

TPB	<i>Theory of Planned Behavior</i>
KPP	Kantor Pelayanan Pajak
AVE	<i>Average</i>
UU KUP	Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan
SEM	<i>Structural Equation Modeling</i>
PLS	<i>Partial Least Square</i>
WPOP	Wajib Pajak Orang Pribadi

## DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Kuisisioner .....	61
Lampiran 2 Tabulasi Data Kuesioner Diolah .....	65
Lampiran 3 Hasil Output Smartpls Data 110 Responden .....	68
Lampiran 4 Tabulasi Data Uji Pilot Test .....	70
Lampiran 5 Hasil Dari Uji Smartpls Pilot Test.....	71
Lampiran 6 Lampiran Lembar Koreksi Seminar Proposal .....	72
Lampiran 7 Lembar Koreksi Seminar Hasil .....	74
Lampiran 8 Lampiran Hasil Turnitin .....	77

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Pengertian pajak secara lengkap sebagaimana tercantum dalam Pasal 1 ayat (1) Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2017 tentang Undang-Undang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan (UU KUP), pajak merupakan iuran wajib kepada negara yang wajib dibayarkan oleh orang pribadi atau badan usaha tanpa imbalan langsung. Pajak digunakan untuk membiayai pembangunan pemerintah dan menyediakan layanan bagi masyarakat. Jika penerimaan pajak tidak optimal, maka kemampuan pemerintah untuk memenuhi kewajibannya akan terganggu.

Di kota Balikpapan pajak masih menjadi masalah serius, yang mengurangi potensi penerimaan pemerintah. Penggelapan pajak dapat diartikan sebagai kegiatan ilegal wajib pajak yang mengurangi atau menghindari kewajiban pajak mereka melalui cara-cara yang melanggar hukum, seperti tidak melaporkan pendapatan, memalsukan dokumen, atau terlibat dalam transaksi palsu.

Fenomena ini menciptakan ketidakadilan di antara wajib pajak yang taat hukum, merusak kesetaraan ekonomi, dan pada akhirnya dapat merusak kepercayaan publik terhadap sistem perpajakan. Penggelapan pajak skala besar dapat menyebabkan defisit anggaran pemerintah, ketergantungan utang, dan keterlambatan dalam proyek-proyek pembangunan strategi.

Mengingat pentingnya pembayaran pajak terhadap pembiayaan pemerintah, langkah-langkah untuk meminimalkan dan memerangi penggelapan pajak menjadi penting. Hal-hal yang dapat dilakukan misalnya meningkatkan kepatuhan pajak, baik secara sukarela maupun melalui penegakan hukum, sangat penting untuk hubungan pajak yang sehat dan berkelanjutan. Memahami faktor-faktor yang mendorong wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak tidak hanya relevan bagi akademisi tetapi juga penting bagi pembuat kebijakan pajak untuk mengembangkan strategi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan pajak dan mengurangi praktik ilegal. Oleh karena itu, penelitian yang mendalam tentang berbagai faktor yang memengaruhi penggelapan pajak diperlukan untuk mendukung optimalisasi pendapatan pemerintah.

Penggelapan pajak merupakan perilaku kompleks yang dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari wajib pajak maupun otoritas pajak. Secara umum, faktor-faktor tersebut dapat dibagi menjadi faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi moral wajib pajak, rasa keadilan, kesadaran pajak, dan norma pribadi. Faktor eksternal sering kali meliputi tarif pajak, kualitas pelayanan pajak, dan terutama penerapan sanksi perpajakan serta norma subjektif yang berlaku di masyarakat atau di antara kelompok wajib pajak. Penerapan sanksi bertujuan untuk memberikan efek jera, sedangkan norma subjektif mencerminkan tekanan sosial atau sikap umum yang memengaruhi keputusan individu untuk mematuhi kewajiban perpajakannya. Beberapa kasus penggelapan yang terjadi di wilayah Balikpapan yaitu sebagai berikut:

**Tabel 1. 1 Kasus Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur**

No.	Tersangka	Kasus Kecurangan	WP/Badan yang terlibat	Keputusan Pengadilan
1.	I bin HKA (Direktur PT FK)	Tidak menyampaikan SPT Masa PPN dan/atau tidak menyetorkan PPN yang telah dipungut.	PT FK	Ancaman penjara 6 bulan sampai 6 tahun, denda 2-4 kali jumlah pajak terutang; kasus disidangkan di PN Balikpapan (2024-2025)
2.	ISL (Direktur PT FK)	Tidak menyampaikan SPT Masa PPN untuk Mei dan Desember 2019, tidak menyetorkan pajak keluaran yang dipungut dari mitra bisnis.	PT FK	Proses persidangan di PN Balikpapan (2024), sanksi menunggu putusan pengadilan
3.	FH (Karyawan lepas CV KP)	Tidak menyetorkan dan memanipulasi pajak CV KP (April 2017 - Desember 2018)	CV KP	Ancaman penjara 6 bulan sampai 6 tahun, denda 2-4 kali jumlah pajak terutang; diserahkan ke Kejari Balikpapan (2022)
4.	HR (Direktur PT ACB)	Tidak menyetorkan pajak {spesifik pajak apa}	PT ABC	Diserahkan ke Kejari Balikpapan (2022), sanksi menunggu proses hukum.

Sumber : Diolah dari berbagai sumber

Pada tabel 1.1 menunjukkan beberapa kasus penggelapan pajak yang terjadi di wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur dengan berbagai bentuk pelanggaran yang dilakukan oleh wajib pajak maupun pihak terkait. Secara umum, kasus-kasus tersebut didominasi oleh tindakan tidak menyampaikan SPT Masa PPN serta tidak menyetorkan pajak yang telah dipungut, yang merupakan kewajiban utama dalam sistem perpajakan.

Dari sisi penegakan hukum, sebagian kasus telah memasuki tahap persidangan di Pengadilan Negeri Balikpapan dengan ancaman hukuman berupa pidana penjara mulai dari 6 bulan hingga 6 tahun serta denda sebesar 2 hingga 4 kali jumlah pajak terutang. Namun, ada juga kasus yang masih dalam proses hukum

dan menunggu putusan pengadilan. Hal ini menunjukkan bahwa pelanggaran perpajakan masih menjadi permasalahan yang serius dan memerlukan penegakan hukum yang tegas guna meningkatkan kepatuhan wajib pajak di wilayah tersebut.

Data yang didapatkan dari KPP Pratama Balikpapan Timur, mengenai penerimaan pajak penghasilan hingga saat ini belum maksimal. Hal ini dapat diperhatikan dari tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi tahun 2020-2024:

**Tabel 1.2 Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi**

Tahun	Jumlah WPOP Terdaftar	Jumlah WPOP Membayar	Persentase
2020	3,525	1,260	35,74%
2021	4,015	1,351	33,64%
2022	4,528	1,468	32,42%
2023	7,274	1,048	14,40%
2024	10,868	968	5.59%

Sumber: KPP Pratama Balikpapan Timur

Dari data di atas jumlah wajib pajak setiap tahunnya terus meningkat, namun di sisi lain jumlah wajib pajak yang melaporkan pajaknya justru semakin menurun. Dari data tersebut menggambarkan bahwa jumlah wajib pajak meningkat, namun penerimaan pajak setiap tahunnya belum mencapai target jumlah yang membayar pajak paling sedikit terjadi pada tahun 2024 dengan jumlah WPOP yang membayar adalah 968 orang, hal ini dapat terindikasi bahwa adanya tindakan wajib pajak membayar pajak dengan perhitungan yang tidak lengkap.

Membayar pajak adalah hal yang wajib bagi semua wajib pajak. Karena adanya kewajiban ini, maka negara mengenakan sanksi kepada wajib pajak yang tidak membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sanksi yang

dikenakan disesuaikan dengan jenis pelanggaran yang dilakukan. Di Indonesia, ketentuan mengenai sanksi pajak tercantum dalam undang-undang perpajakan. Sanksi perpajakan, yaitu tindakan hukuman yang dikenakan kepada individu yang melanggar aturan. Sanksi pajak seharusnya menjadi cara untuk menekan masyarakat agar mematuhi peraturan perpajakan. (Maharani *et al.*, 2021). Dengan adanya ancaman sanksi pajak, diharapkan bahwa wajib pajak akan merasa takut untuk melakukan tindakan penggelapan pajak. Oleh karena itu, sanksi harus diterapkan kepada para pelanggar.

Meskipun banyak penelitian yang telah mengkaji tentang pengaruh sanksi perpajakan dan norma subjektif terhadap penggelapan pajak, hasil yang ditemukan bervariasi. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak, yang berarti sanksi efektif dalam mengurangi praktik penggelapan pajak. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Effendi & Sandra (2022) dan Fitriani *et al.* (2023) menyatakan bahwa sanksi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penggelapan Pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mirayani & Rengganis (2023) bahwa sanksi perpajakan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Jadi, dapat dikatakan bahwa jika sanksi perpajakan makin besar dan berat maka semakin rendah tindakan penggelapan pajak. Namun penelitian lain justru menemukan bahwa sanksi perpajakan tidak selalu efektif seperti penelitian yang dilakukan oleh Lailatussifa & Riduwan (2014) dan Margaretha *et al.* (2023) menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Hal ini didukung oleh Pradana *et al.*

(2025) menyatakan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

Norma subjektif juga memiliki peran penting dalam penelitian ini. Norma subjektif merujuk pada persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk terlibat atau tidak terlibat dalam suatu perilaku, atau keyakinan mereka terhadap apa yang dianggap adil oleh orang-orang terdekat mereka seperti keluarga, teman, atau kolega. Jika wajib pajak merasa bahwa lingkungan sosial mereka tidak menerima penggelapan pajak atau bahwa ada harapan sosial untuk mematuhi peraturan, mereka cenderung menghindari praktik penggelapan pajak. Sebaliknya, jika persepsi umum adalah bahwa penggelapan pajak adalah hal yang umum, atau bahkan diterima di lingkungan tertentu, norma subjektif dapat mendorong perilaku penggelapan pajak.

Beberapa penelitian terdahulu menyatakan adanya pengaruh norma subjektif terhadap penggelapan pajak, yang berarti norma subjektif dapat menekan penggelapan pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Pujiastuti (2021) dan Datulalong & Susanto (2015) menyatakan norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Haris *et al.* (2022) bahwa norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi pengaruh orang-orang di sekitarnya untuk berbuat patuh, maka semakin rendah pula tindakan penggelapan pajak. Namun penelitian lain yang dilakukan oleh Saputri & Kiswara (2019) dan Valenty (2022) menemukan bahwa norma subjektif tidak berpengaruh signifikan terhadap niat untuk melakukan pelanggaran

pajak. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alleyne & Harris (2017) norma subjektif tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak. Dengan adanya perbedaan dari penelitian tersebut membuat peneliti ingin menguji kembali kedua variabel ini untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif.

Wilayah Kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur dipilih sebagai objek penelitian karena wilayah Balikpapan sebagai salah satu kota penyangga di Daerah Ibu Kota Negara (IKN) memiliki dinamika ekonomi dan sosial yang unik. Pesatnya perkembangan di wilayah ini, termasuk masuknya investor dan meningkatnya kegiatan usaha, berpotensi memengaruhi perilaku kepatuhan pajak penduduknya. Fenomena *research gap* yang telah disebutkan sebelumnya sangat relevan untuk dikaji dalam konteks Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur.

Dengan melakukan penelitian di wilayah kerja Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur, diharapkan penelitian ini dapat memberikan bukti empiris baru yang dapat melengkapi pemahaman mengenai interaksi sanksi perpajakan dan norma subjektif dalam konteks khusus ini, serta memberikan implikasi praktis bagi otoritas pajak setempat dalam merumuskan strategi penegakan dan sosialisasi yang lebih terarah. Berdasarkan hal yang telah diuraikan, memberikan motivasi untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka di dapatkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah sanksi perpajakan berpengaruh terhadap penggelapan pajak di KPP Pratama Balikpapan Timur?
2. Apakah norma subjektif berpengaruh terhadap penggelapan pajak di KPP Pratama Balikpapan Timur?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut penelitian ini diharapkan mampu:

1. Untuk menguji pengaruh sanksi perpajakan terhadap penggelapan pajak di KPP Pratama Balikpapan Timur.
2. Untuk menguji pengaruh norma subjektif terhadap penggelapan pajak di KPP Pratama Balikpapan Timur.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

1. Manfaat Teoritis/Akademis:

Dalam penelitian ini, norma subjektif mewakili *normative belief* di *Theory Planned Behaviour* bahwa lingkungan sekitar dapat memengaruhi perilaku wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Sanksi perpajakan dapat dikaitkan dengan *control belief*, karena keberadaan dan tingkat sanksi dapat memengaruhi penilaian wajib pajak terhadap kemudahan atau risiko pelanggaran pajak..

2. Manfaat Praktis:

- a. Bagi Wajib Pajak

Meningkatkan kesadaran akan pentingnya mematuhi peraturan perpajakan, memahami konsekuensi dari penggelapan pajak, serta mendorong wajib pajak untuk mematuhi kewajibannya.

b. Bagi Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Balikpapan Timur

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menilai efektivitas penerapan sanksi perpajakan saat ini, sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan strategi peningkatan kepatuhan wajib pajak melalui pendekatan norma subjektif serta digunakan untuk mengidentifikasi potensi penggelapan pajak yang mungkin terjadi di wilayah Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur.

c. Bagi peneliti selanjutnya

Sebagai acuan atau landasan teori untuk penelitian lebih lanjut mengenai penggelapan pajak atau kepatuhan pajak. Penelitian dapat digunakan untuk memperluas cakupan penelitian dengan melibatkan KPP Pratama di daerah lain sebagai pembandingan.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 Teori Perilaku Terencana (*Theory Of Planned Behavior*)

Ajzen (1991) mengembangkan *Theory of Reasoned Action* menjadi sebuah teori lain, yaitu *Theory of Planned Behavior* dan memperlihatkan hubungan dari perilaku-perilaku yang dimunculkan oleh individu untuk menanggapi sesuatu. *Theory of Planned Behavior* (TPB) berpendapat bahwa selain sikap terhadap perilaku dan norma subjektif, orang juga memperhitungkan kontrol perilaku yang dirasakan yaitu kemampuan mereka untuk melakukan suatu tindakan.

Teori ini menjelaskan bahwa niat untuk berperilaku dapat mengarah pada perilaku yang ditunjukkan oleh orang-orang. *Theory of Planned Behavior* membagi tiga macam alasan yang dapat mempengaruhi tindakan yang diambil oleh individu, yaitu *behavioral belief*, yaitu keyakinan tentang hasil dari perilaku dan evaluasi atau penilaian dari hasil perilaku. Kedua adalah *normative belief*, yaitu keyakinan individu terhadap harapan normatif individu atau orang lain yang menjadi referensi seperti keluarga, teman, atasan, atau konsultan pajak untuk menyetujui atau menolak melakukan suatu perilaku yang diberikan. Hal ini akan membentuk variabel norma subjektif. Ketiga adalah *control belief*, yaitu keyakinan individu yang didasarkan pada pengalaman masa lalu dengan perilaku, serta faktor atau hal-hal yang mendukung atau menghambat persepsinya atas perilaku.

Berdasarkan teori tersebut dapat dijelaskan bahwa perilaku individu untuk tidak patuh terhadap ketentuan perpajakan dipengaruhi oleh niat untuk berperilaku

tidak patuh. Teori ini sangat relevan untuk menjelaskan penelitian ini, berdasarkan teori ini dapat dikatakan bahwa perilaku yang dilakukan tergantung pada niat. Seorang individu memiliki niat yang baik akan menjalankan ketentuan perpajakan karena dengan membayar pajak kepada negara merupakan suatu kewajiban, dapat disimpulkan bahwa sikap individu yang berperilaku baik ketika menjalankan ketentuan perpajakan secara langsung memudahkannya melakukan kegiatan perpajakan, dan kesempatan melakukan tindakan penggelapan pajak akan menjadi rendah.

### **2.1.2 Penggelapan Pajak (*Tax Evasion*)**

Hasanah & Widiyati (2021) penggelapan pajak adalah upaya wajib pajak untuk meminimalkan kewajiban pajak mereka atau mengalihkan beban pajak dengan melanggar undang-undang perpajakan. Penggelapan pajak melanggar moralitas pajak terhadap wajib pajak. Praktik ini mengakibatkan jumlah pajak berkurang atau tidak dilaporkan dengan benar kepada otoritas pajak. Hal ini dapat mengurangi atau bahkan merugikan pendapatan pemerintah. Menurut Tumewu & Wahyuni (2018) penggelapan pajak merupakan pelanggaran hukum perpajakan, misalnya ketika, di satu pihak, nilai sewa dinyatakan lebih rendah daripada nilai sebenarnya dalam surat pemberitahuan penyesuaian pajak penghasilan tahunan (SPT) penilaian sewa yang terlalu rendah di pihak lain, biaya dinyatakan lebih tinggi daripada biaya sebenarnya. McGee (2006) menyoroti tiga pandangan dasar tentang penggelapan pajak, yaitu:

1. Penggelapan pajak dianggap tidak etis
2. Tidak pernah ada kewajiban untuk membayar pajak karena negara tidak sah

dan tidak memiliki kewenangan untuk mengambil sesuatu dari siapa pun.

3. Penggelapan pajak dapat etis dalam beberapa keadaan dan tidak etis dalam keadaan lain.

Penggelapan pajak dapat dilakukan dengan memanipulasi data keuangan dalam laporan keuangan, menambah nilai biaya sehingga laba yang dihasilkan rendah, sehingga berdampak pada jumlah pajak yang dibayarkan juga menjadi lebih rendah (Ardi *et al.*, 2016). Sehingga penggelapan pajak termasuk sebagai tindak pidana perpajakan.

Indikator penggelapan pajak menurut (Rosmawati & Darmansyah, 2023) yaitu:

1. Penyampaian SPT dengan perhitungan yang tidak lengkap.
2. Upaya penyuaipan kepada otoritas pajak.
3. Wajib pajak dianggap melakukan penggelapan pajak apabila tidak memenuhi kewajiban perpajakannya.

Indikator penggelapan pajak menurut (D. Rahmawati & Umaimah, 2025) yaitu:

1. Frekuensi ketidakpatuhan dalam pelaporan pajak.
2. Jumlah pajak yang tidak dibayarkan dibandingkan dengan kewajiban pajak yang seharusnya.
3. Tindakan yang diambil untuk menyembunyikan informasi pajak.

### **2.1.3 Sanksi Perpajakan**

Sanksi dapat dianggap sebagai bentuk hukuman atas perbuatan yang tidak mematuhi peraturan yang berlaku. Sebagai salah satu faktor pendorong, sanksi diharapkan dapat memberikan efek jera bagi wajib pajak, sehingga mereka lebih termotivasi untuk menghindari sanksi dengan berperilaku yang lebih dengan patuh

dalam membayar pajak (Romadhon & Diamastuti, 2020). Sanksi pajak dianggap sebagai alat yang digunakan oleh otoritas pajak untuk memastikan bahwa wajib pajak mematuhi hukum dan peraturan perpajakan (Mirayani & Rengganis, 2023). Sanksi perpajakan penting karena dapat dijadikan sebagai jaminan agar wajib pajak semakin patuh dan taat pada ketentuan perpajakan yang berlaku, sehingga terhindar dari tindakan pelanggaran perpajakan yang disengaja.

Sanksi perpajakan ada dua jenis yaitu sanksi administratif dan sanksi pidana (Dicriyani *et al.*, 2024). Sanksi administrasi merupakan pembayaran kerugian terhadap negara yang biasanya berupa denda administrasi, bunga atau kenaikan pajak yang terutang. Sanksi administrasi ditekankan pada pelanggaran - pelanggaran administrasi perpajakan yang mengarah kepada tindakan pidana perpajakan. Sanksi pidana merupakan upaya terakhir dari pemerintah agar norma perpajakan benar - benar dipatuhi. Dalam UU KUP yang mengatur tindak pidana dibidang perpajakan hanya menyebutkan dua jenis sanksi pidana yaitu: Pidana penjara karena adanya tindak pidana yang dilakukan dengan sengaja. Pidana kurungan karena adanya tindak pidana yang tidak terlalu serius.

Indikator sanksi perpajakan menurut (Mirayani & Rengganis, 2023) yaitu:

1. Sanksi pidana yang akan dikenakan bagi pelanggar yang melakukan pelanggaran berat.
2. Besaran sanksi administrasi yang diberikan pada pelanggar.
3. Besarnya nominal sanksi yang diberikan bagi wajib pajak yang melakukan pelanggaran aturan perpajakan.

Indikator sanksi perpajakan menurut (Rosmawati & Darmansyah, 2023) yaitu:

1. Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.
2. Wajib pajak yang terlambat dalam melaporkan dan membayar pajak terutangnya dikenakan denda yang berlaku.
3. Denda keterlambatan pelaporan SPT dianggap tidak memberatkan oleh wajib pajak.
4. Pemberian sanksi pidana dapat menurunkan tindakan wajib pajak yang tidak sesuai dengan ketentuan perpajakan.

#### **2.1.4 Norma Subjektif**

Norma subjektif merujuk pada tekanan sosial yang dirasakan untuk melakukan atau tidak melakukan perilaku tertentu (Wanarta & Mangoting, 2022). Norma subjektif merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap pihak luar yang dapat menjadi referensi penting bagi individu untuk menyetujui atau menolak sesuatu keputusan. Menurut Wahyuni *et al.* (2019) norma subjektif merupakan kontrol sosial yang menentukan apakah suatu perilaku tertentu boleh dilakukan atau tidak. Menurut Owusu *et al.* (2020) norma subjektif menunjukkan pengaruh pendapat orang lain dalam kehidupan seseorang terhadap keputusan yang akan diambil oleh individu tersebut.

Terdapat wajib pajak yang enggan mematuhi aturan yang ditetapkan oleh pemerintah pajak, hal ini dapat terjadi adanya penyimpangan wajib pajak salah satunya tindakan penggelapan pajak. Apabila orang-orang di sekitar wajib pajak seperti keluarga maupun teman memiliki sikap positif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak akan patuh dalam membayar pajak. Sebaliknya, apabila orang-

orang di sekitar wajib pajak memiliki sikap negatif terhadap kepatuhan pajak, maka wajib pajak akan cenderung melakukan penghindaran dan penggelapan pajak. Namun apabila wajib pajak yang baik, bijak, dan profesional tidak akan melakukan hal tersebut apalagi dapat terpengaruh oleh orang lain.

Indikator norma subjektif menurut (Valenty, 2022) yaitu:

1. Persepsi terhadap pendapat orang lain mengenai kewajiban membayar pajak.
2. Pengaruh keluarga dan teman dalam keputusan untuk membayar pajak.
3. Tingkat kesadaran individu terhadap norma sosial yang berlaku dalam masyarakat terkait pajak.

Indikator norma subjektif menurut (Wanarta & Mangoting, 2022) yaitu:

1. Pendapat orang terdekat mengenai kepatuhan pajak.
2. Pengaruh teman sebaya dalam keputusan perpajakan.
3. Motivasi dari konsultan pajak atau profesional terkait.
4. Persepsi terhadap harapan sosial untuk mematuhi atau tidak mematuhi pajak.

## **2.2 Penelitian Terdahulu**

Penelitian terdahulu dalam rangka mendukung penelitian ini, meliputi:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

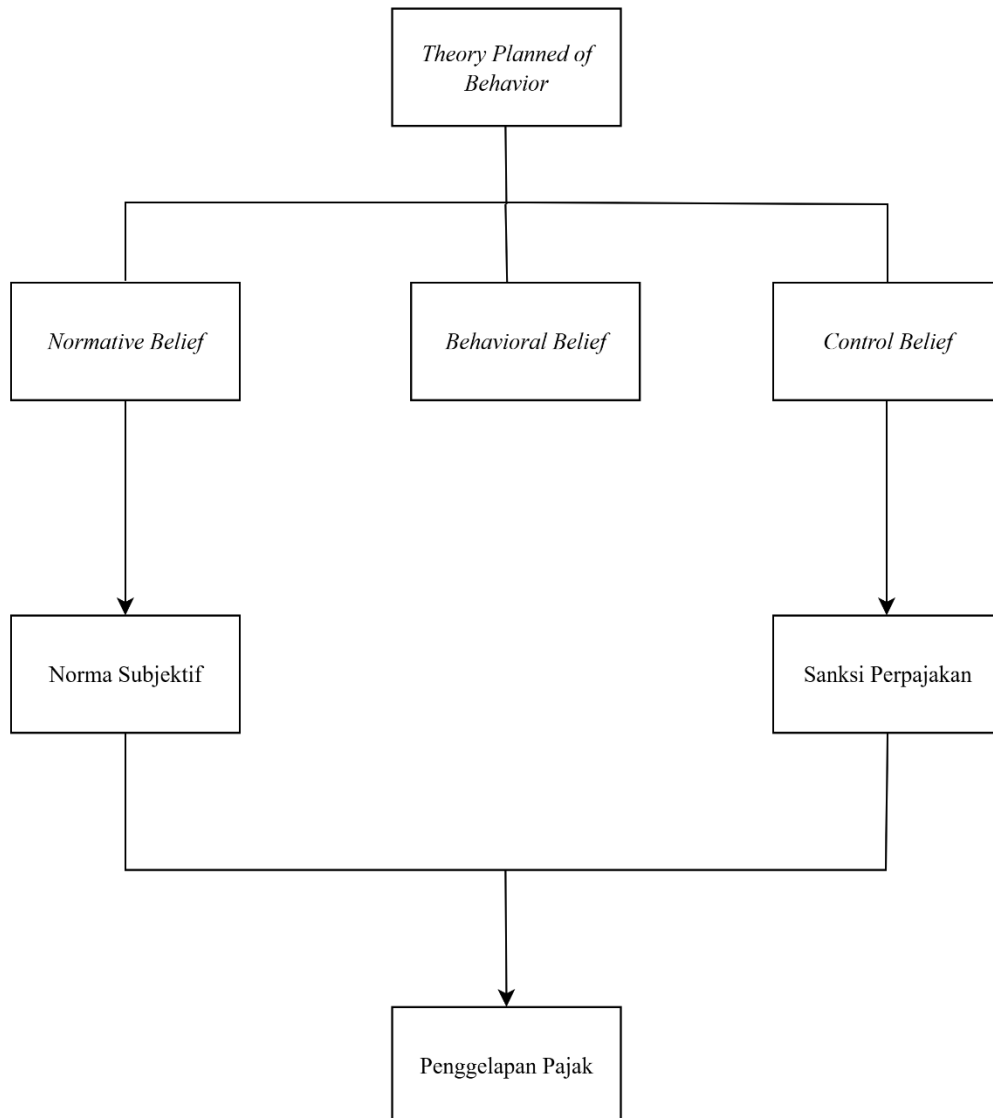
No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	(Pradana <i>et al.</i> , 2025)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = <i>Love of Money</i> , X <sub>2</sub> = <i>Machiavellianism</i> , X <sub>3</sub> = <i>Tax Sanctions</i> <b>Variabel dependen</b> Y = <i>Tax Evasion</i>	Sanksi Pajak tidak memiliki pengaruh positif terhadap Penggelapan Pajak.
2.	(Dicriyani <i>et al.</i> , 2024)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Keadilan Pajak X <sub>2</sub> = Sistem Perpajakan X <sub>3</sub> = Tarif Pajak X <sub>4</sub> = Sanksi Perpajakan <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi Perpajakan tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak badan mengenai etika penggelapan pajak ( <i>tax evasion</i> ).
3.	(Margaretha <i>et al.</i> , 2023)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Keadilan Pajak X <sub>2</sub> = Sistem Perpajakan X <sub>3</sub> = Pengetahuan Perpajakan X <sub>4</sub> = Sanksi Pajak <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi pajak tidak berpengaruh terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika penggelapan pajak ( <i>tax evasion</i> ).
4.	(Fitriani <i>et al.</i> , 2023)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Sistem Pengendalian Internal X <sub>2</sub> = Sanksi Pajak <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan pajak	Sanksi Pajak berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Penggelapan Pajak. Hal tersebut berarti semakin tinggi Sanksi Pajak yang dimiliki KPP Pratama Makassar Selatan dalam dapat berpengaruh terhadap penggelapan pajak oleh wajib pajak badan.
5.	(Valenty, 2022)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Norma Subjektif X <sub>2</sub> = <i>Machiavellian</i> <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan pajak	Norma subjektif berpengaruh negatif terhadap niat untuk melakukan penggelapan pajak.
6.	(Effendi & Sandra, 2022)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Pengetahuan Perpajakan X <sub>2</sub> = Keadilan Pajak X <sub>3</sub> = Sanksi Pajak <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi Pajak berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai tindakan penggelapan pajak. Oleh sebab itu disimpulkan bahwa pelaksanaan sanksi perpajakan secara tegas akan semakin membuat wajib pajak melakukan tindakan penggelapan pajak.
7.	(Purba <i>et al.</i> ,	<b>Variabel independen</b>	Sanksi pajak berpengaruh

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	(2022)	X <sub>1</sub> = Tarif Pajak X <sub>2</sub> = Kualitas Pelayanan X <sub>3</sub> = Sanksi Pajak X <sub>4</sub> = Teknologi Informasi Perpajakan <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	positif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak.
8.	(Purnayasa, 2022)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Sanksi Pajak X <sub>2</sub> = Keadilan Pajak <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggelapan pajak. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi pajak maka persepsi mahasiswa mengenai penggelapan pajak akan meningkat.
9.	(Haris <i>et al.</i> , 2022)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Sistem Perpajakan X <sub>2</sub> = Norma Subjektif X <sub>3</sub> = Kepatuhan Pajak <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Norma Subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penggelapan pajak.
10.	(Wanarta & Mangoting, 2022)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Ketidapatuhan Pajak X <sub>2</sub> = Norma Subjektif X <sub>3</sub> = Kontrol Perilaku <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Norma subjektif berpengaruh positif dan signifikan terhadap niat untuk melakukan penggelapan pajak.
11.	(Hasanah & Widiyati, 2021)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Sanksi Perpajakan X <sub>2</sub> = Kepercayaan Pemerintah X <sub>3</sub> = Covid-19 <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi perpajakan berpengaruh terhadap Penggelapan Pajak.
12.	(Owusu <i>et al.</i> , 2020)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = <i>Attitude</i> X <sub>2</sub> = <i>Subjective Norms</i> X <sub>3</sub> = <i>Perceived Behavioural Control</i> X <sub>4</sub> = <i>Moral Obligation</i> <b>Variabel dependen</b> Y = <i>Tax Evasion</i>	Norma Subjektif individu berhubungan positif dengan niat untuk melakukan penggelapan pajak.
13.	(Helweldery <i>et al.</i> , 2020)	<b>Variabel independen</b> X <sub>1</sub> = Pemahaman Perpajakan X <sub>2</sub> = Pelayanan Aparat Pajak X <sub>3</sub> = Sanksi Perpajakan <b>Variabel dependen</b> Y = Penggelapan Pajak	Sanksi Perpajakan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggelapan pajak.
14.	(Fadhilah,	<b>Variabel independen</b>	Norma subjektif memiliki

No.	Nama Peneliti dan Tahun	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
	2019)	$X_1 = Attitude$ $X_2 = Subjective Norms$ $X_3 = Religiosity$ <b>Variabel dependen</b> $Y = Tax Evasion$	pengaruh positif dan signifikan terhadap niat orang untuk melakukan penggelapan pajak.
15.	(Agus <i>et al.</i> , 2019)	<b>Variabel independen</b> $X_1 = Keadilan Perpajakan$ $X_2 = Sistem Perpajakan$ $X_3 = Pemahaman Perpajakan$ $X_4 = Tarif Perpajakan$ $X_5 = Sanksi Perpajakan$ <b>Variabel dependen</b> $Y = Penggelapan Pajak$	Sanksi perpajakan tidak berpengaruh terhadap penggelapan pajak.

## 2.3 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 Kerangka Konseptual



## 2.4 Pengembangan Hipotesis

### 2.4.1 Pengaruh Sanksi Perpajakan terhadap Penggelapan Pajak

Menurut *Theory of Planned Behavior*, keyakinan kontrol mengacu pada keyakinan individu tentang kemudahan atau kesulitan dalam melakukan perilaku tertentu, termasuk penggelapan pajak. Ketika wajib pajak memiliki keyakinan

kontrol yang tinggi mereka akan menganggap penggelapan pajak mudah, sulit dideteksi, dan dengan kemungkinan hukuman yang rendah maka kecenderungan mereka untuk melakukan penggelapan pajak meningkat. Sebaliknya, jika individu percaya bahwa penegakan hukum ketat dan risiko yang dirasakan tinggi, kontrol yang mereka rasakan menurun, yang mengurangi niat mereka untuk melakukan penggelapan pajak.

Dalam perpajakan, penggunaan sanksi pajak yang berkelanjutan dapat dipahami sebagai faktor yang memengaruhi kepatuhan pajak wajib pajak. Sanksi pajak berkaitan erat dengan persepsi kontrol perilaku dan konsekuensi yang diharapkan jika terjadi pelanggaran seperti penggelapan pajak atau pengajuan SPT palsu. Jika wajib pajak menganggap sanksi yang dikenakan sebagai hal yang berat, nyata, dan berpotensi terkait dengan kerugian besar, persepsi ini membentuk keyakinan mereka bahwa pelanggaran tersebut membawa risiko tinggi.

Hubungan antara penerapan sanksi berat dan persepsi wajib pajak terhadap perpajakan sebagai kewajiban dengan konsekuensi hukum yang jelas akan mengurangi kecenderungan untuk menghindari pembayaran pajak. Ancaman sanksi administratif dan pidana dapat memiliki efek jera dan meningkatkan pertimbangan rasional sebelum memutuskan untuk melakukan pelanggaran. Oleh karena itu, keberadaan sanksi pajak tidak hanya berfungsi sebagai alat penegakan hukum tetapi juga sebagai instrumen untuk mengendalikan perilaku.

Diharapkan bahwa penerapan sanksi pajak yang konsisten, adil, dan merata akan menanamkan rasa jera di kalangan wajib pajak mengenai konsekuensi pelanggaran pajak. Rasa jera ini, ditambah dengan pemahaman yang kuat tentang

kewajiban pajak, akan mendorong wajib pajak untuk mengajukan SPT pajak mereka dengan benar, lengkap, dan tepat waktu.

Penelitian yang dilakukan Safitri (2022) menyatakan bahwa sanksi pajak berpengaruh negatif terhadap penggelapan pajak (*tax evasion*). Penelitian ini didukung oleh Mirayani & Rengganis (2023) dan Fitriani *et al.* (2023) bahwa sanksi perpajakan berpengaruh negatif terhadap persepsi wajib pajak mengenai penggelapan pajak. Jika sanksi pajak dan hukuman yang diterapkan semakin tinggi, maka akan mengurangi tindakan penggelapan pajak. Artinya bahwa semakin besar sanksi pajak yang berlaku di masyarakat akan membuat wajib pajak untuk takut jika tidak melakukan kewajibannya. Sehingga hipotesis pertama yang diusulkan yaitu:

H<sub>1</sub>: Sanksi perpajakan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak.

#### **2.4.2 Pengaruh Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak**

Menurut *Theory of Planned Behavior* norma subjektif termasuk di antara faktor utama yang memengaruhi niat seseorang untuk melakukan perilaku tertentu. Norma subjektif didefinisikan sebagai persepsi individu tentang tekanan sosial atau harapan dari orang-orang yang dianggap penting dalam hidup mereka, seperti keluarga, teman, kolega, atasan, atau kelompok sosial tertentu, mengenai apakah tindakan tertentu harus dilakukan atau tidak.

Konsep ini menekankan bahwa individu tidak bertindak semata-mata berdasarkan alasan pribadi, tetapi juga mempertimbangkan pandangan, penilaian, dan harapan lingkungan sosial mereka. Jika seseorang percaya bahwa orang-orang

berpengaruh dalam hidup mereka mendukung perilaku tertentu dan termotivasi untuk memenuhi harapan tersebut, keinginan untuk melakukan perilaku tersebut akan semakin kuat. Sebaliknya, niat untuk melakukan perilaku tersebut akan melemah jika seseorang merasa bahwa lingkungan sosial mereka tidak menyetujui atau menolak perilaku tertentu.

Dalam konteks *Theory of Planned Behavior*, norma subjektif berfungsi sebagai penghubung antara pengaruh sosial dan keinginan untuk berperilaku. Tekanan sosial yang dirasakan baik dalam bentuk dukungan, nasihat, atau tuntutan moral memengaruhi proses pengambilan keputusan individu. Semakin besar dukungan atau tekanan sosial yang dirasakan dan semakin kuat kemauan individu untuk memenuhi harapan tersebut, semakin besar kemungkinan niat untuk melakukan perilaku yang diinginkan akan muncul. Norma subjektif tidak hanya mencerminkan persepsi tentang harapan orang lain, tetapi juga menunjukkan sejauh mana individu bersedia untuk menyesuaikan diri dengan harapan sosial ini dalam tindakannya.

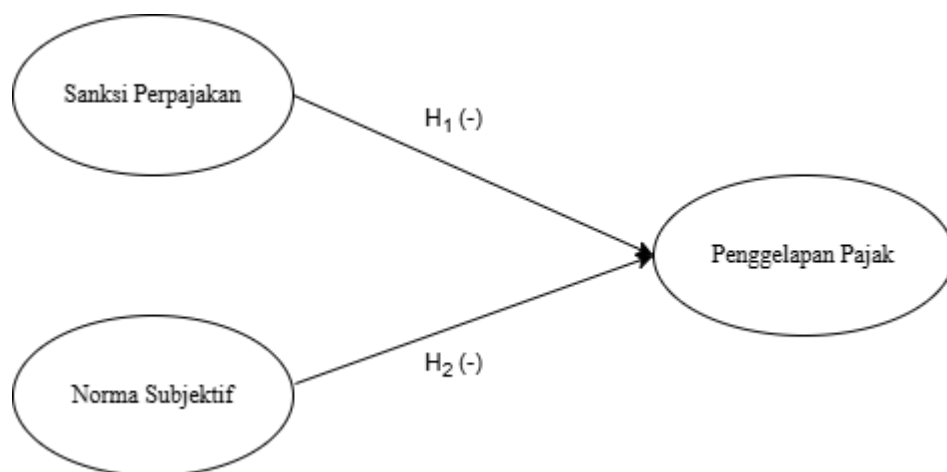
Penelitian yang dilakukan oleh Fadhilah (2019) norma subjektif memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap niat orang untuk melakukan penggelapan pajak. Penelitian tersebut didukung oleh Haris *et al.* (2022) serta Wanarta & Mangoting (2022) norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat untuk melakukan penggelapan pajak. Wajib Pajak tidak akan mempunyai niat untuk melakukan penggelapan pajak apabila wajib pajak merasa bahwa orang-orang yang dianggap penting dan lingkungan di sekitarnya berpendapat bahwa penggelapan pajak bukanlah hal yang terpuji. Semakin patuh keluarga atau orang

terdekat wajib pajak akan membuat wajib pajak merasa bahwa penggelapan pajak adalah suatu hal yang tidak boleh dilakukan. Sehingga hipotesis kedua yang diusulkan yaitu:

H<sub>2</sub> : Norma subjektif berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak.

## 2.5 Model Penelitian

Gambar 2. 2 Model Penelitian



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **3.1 Definisi Operasonal**

##### **3.1.1 Variabel Dependen**

Penggelapan pajak adalah tindakan yang melanggar hukum oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang melanggar undang-undang perpajakan. Hal ini mencakup upaya yang disengaja untuk menyembunyikan pendapatan, mengecilkan laba, atau lebih-lebihkan biaya untuk menghindari pembayaran pajak yang benar. Penggelapan pajak dalam penelitian ini diukur sebagai tingkat ketidakpatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban perpajakannya yang tercermin dari indikator-indikator yang diambil dari penelitian terdahulu oleh (Rosmawati & Darmansyah, 2023) dan (D. Rahmawati & Umaimah, 2025) yaitu:

1. Tindakan yang diambil untuk menyembunyikan informasi pajak.
2. Upaya penyuaapan kepada petugas pajak.
3. Jumlah Pajak yang dibayarkan tidak sesuai dengan kewajiban pajak yang seharusnya.
4. Wajib Pajak dianggap melakukan penggelapan pajak apabila tidak melakukan pelaporan, pembayaran dan penyetoran.

##### **3.1.2 Variabel Independen**

Variabel independen dianggap sebagai penyebab atau faktor yang mempengaruhi variabel lain, yakni variabel yang digunakan untuk melihat

pengaruhnya terhadap penggelapan pajak di KPP Pratama Balikpapan Timur

### **3.1.2.1 Sanksi Perpajakan**

Sanksi perpajakan adalah hukuman atau denda yang dikenakan oleh otoritas kepada wajib pajak yang melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Situasi di mana sanksi pajak yang diperketat, seperti denda atau hukuman, dapat mendorong individu atau perusahaan untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Sanksi perpajakan diukur dalam penelitian ini berdasarkan persepsi wajib pajak terhadap tingkat denda, kemungkinan terdeteksi dan kepastian penuntutan atas pelanggaran pajak, yang tercermin dari indikator-indikator seperti yang telah ditinjau dari penelitian (Mirayani & Rengganis, 2023) dan (Rosmawati & Darmansyah, 2023) yaitu:

1. Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak melanggar norma perpajakan.
2. Sanksi pidana akan dikenakan bagi pelanggar yang melakukan pelanggaran berat.
3. Besaran sanksi administrasi yang diberikan pada pelanggar memberatkan wajib pajak.

### **3.1.2.2 Norma Subjektif**

Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu. Dalam konteks perpajakan, norma subjektif mengacu pada keyakinan wajib pajak tentang apa yang diharapkan atau dipercayai oleh orang-orang penting di sekitar mereka (seperti keluarga,

teman, kolega, atau masyarakat) dalam hal kepatuhan pajak. Norma subjektif dalam penelitian ini diukur sebagai tingkat sejauh mana wajib pajak merasa adanya tekanan sosial dari pihak-pihak referensi untuk mematuhi atau tidak mematuhi kewajiban perpajakan, yang tercermin dari indikator-indikator seperti yang diambil dari penelitian oleh (Valenty, 2022) dan (Wanarta & Mangoting, 2022) yaitu:

1. Persepsi terhadap harapan sosial untuk mematuhi atau tidak mematuhi pajak.
2. Pengaruh keluarga dan teman dalam keputusan untuk membayar pajak.
3. Tingkat kesadaran individu terhadap norma sosial yang berlaku dalam masyarakat terkait pajak.

**Tabel 3.1 Defenisi Operasional Variabel dan Indikator Pengukur Variabel**

<b>Variabel</b>	<b>Defenisi Operasional Variabel</b>	<b>Indikator</b>	<b>Sumber</b>
Penggelapan Pajak	Penggelapan pajak adalah tindakan yang melanggar hukum oleh wajib pajak untuk mengurangi atau menghilangkan kewajiban pajak mereka dengan cara yang melanggar undang-undang perpajakan. Hal ini mencakup upaya yang disengaja untuk menyembunyikan pendapatan, mengecilkan laba, atau melebih-lebihkan biaya untuk menghindari pembayaran pajak yang benar.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tindakan yang diambil untuk menyembunyikan informasi pajak.</li> <li>2. Upaya penyuapan kepada petugas pajak.</li> <li>3. Jumlah Pajak yang dibayarkan tidak sesuai dengan kewajiban pajak yang seharusnya.</li> <li>4. Wajib Pajak dianggap melakukan penggelapan pajak apabila tidak melakukan pelaporan, pembayaran dan penyetoran.</li> </ol>	(Rosmawati & Darmansyah, 2023) dan (D. Rahmawati & Umaimah, 2025)
Sanksi Perpajakan	Sanksi perpajakan adalah hukuman atau denda yang dikenakan oleh otoritas kepada wajib pajak yang	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sanksi pajak merupakan alat pencegah agar wajib pajak tidak</li> </ol>	(Mirayani & Rengganis, 2023) dan (Rosmawati

Variabel	Defenisi Operasional Variabel	Indikator	Sumber
	melanggar peraturan perundang-undangan perpajakan. Situasi di mana sanksi pajak yang diperketat, seperti denda atau hukuman, dapat mendorong individu atau perusahaan untuk tidak melakukan penggelapan pajak. Sanksi perpajakan diukur dalam penelitian ini berdasarkan persepsi wajib pajak terhadap tingkat denda, kemungkinan terdeteksi dan kepastian penuntutan atas pelanggaran pajak	<ul style="list-style-type: none"> <li>melanggar norma perpajakan.</li> <li>2. Sanksi pidana akan dikenakan bagi pelanggar yang melakukan pelanggaran berat.</li> <li>3. Besaran sanksi administrasi yang diberikan pada pelanggar memberatkan wajib pajak.</li> </ul>	& Darmansyah, 2023)
Norma Subjektif	Norma subjektif adalah persepsi individu terhadap tekanan sosial untuk menunjukkan atau tidak menunjukkan perilaku tertentu. Dalam konteks perpajakan, norma subjektif mengacu pada keyakinan wajib pajak tentang apa yang diharapkan atau dipercayai oleh orang-orang penting di sekitar mereka (seperti keluarga, teman, kolega, atau masyarakat) dalam hal kepatuhan pajak.	<ul style="list-style-type: none"> <li>1. Persepsi terhadap harapan sosial untuk mematuhi atau tidak mematuhi pajak.</li> <li>2. Pengaruh keluarga dan teman dalam keputusan untuk membayar pajak.</li> <li>3. Tingkat kesadaran individu terhadap norma sosial yang berlaku dalam masyarakat terkait pajak.</li> </ul>	(Valenty, 2022) dan (Wanarta & Mangoting, 2022)

## 3.2 Populasi dan Sampel Penelitian

### 3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2023) populasi merupakan semua elemen yang merupakan bagian dari area umum, dan sampel yang memiliki karakteristik tertentu dan diambil untuk penelitian adalah bagian dari populasi. Populasi dalam penelitian ini adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas yang terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur sebanyak 10,868 WPOP yang terdaftar pada tahun 2024. Orang yang melakukan pekerjaan bebas adalah pekerjaan yang

dilakukan oleh seseorang yang mempunyai keahlian khusus dan tidak terikat oleh hubungan kerja.

### 3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian populasi yang dianggap mewakili keseluruhan populasi (Sugiyono, 2023). Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah *incidental sampling*. *Incidental sampling* merupakan teknik penentuan sampel berdasarkan kebetulan, yaitu siapa saja yang secara insidental atau kebetulan bertemu dan dapat digunakan sebagai sampel bila dipandang orang yang secara kebetulan ditemukan tersebut cocok sebagai sumber data penelitian. Dapat diperoleh 100 responden dengan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin digunakan dalam penelitian ini karena populasi dalam penelitian ini sudah diketahui dan *margin of error* bisa menggunakan 10% jika populasi lebih dari 1.000 dan 5% jika populasi kurang dari 1.000, sehingga terdapat rumus slovin untuk menghitung sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah populasi

e = Tingkat kesalahan (*Margin of error*)

Dengan rumus slovin di atas dapat dihitung ukuran sampel dengan tingkat

kesalahan adalah 10%, sehingga rumus slovin yang digunakan untuk menghitung sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{10,868}{1 + 10,868 (0,1)^2}$$

$$n = \frac{10,868}{1 + 108,68}$$

$$n = \frac{10,868}{109,68}$$

$n = 99,08$  dibulatkan menjadi 100

Jadi, sampel yang digunakan adalah minimal 100 wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur.

### 3.3 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data utama yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari survei yang dilakukan melalui kuesioner terhadap responden yang merupakan wajib pajak orang pribadi tenaga kerja bebas khususnya yang memiliki keahlian khusus di wilayah Kota Balikpapan. Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *Likert*. Skala *likert* digunakan untuk menilai tingkat setuju dan tidak setuju responden pada suatu pernyataan. Pada penelitian ini, digunakan 5 poin *rating* skala *likert*, yaitu :

**Tabel 3. 1 Skala Likert**

<b>Nilai Skor/Poin</b>	<b>Keterangan</b>	<b>Kode</b>
1	Sangat Tidak Setuju	STS
2	Setuju	TS
3	Netral	N
4	Setuju	S
5	Sangat Setuju	SS

Sumber : (Sugiyono, 2023)

### **3.4 Pilot Test**

Pengujian pertama, yang disebut uji coba, dilakukan dengan tujuan untuk memastikan bahwa semua pernyataan dan pertanyaan dalam kuesioner telah tercakup dan sesuai dengan pendapat responden. Selain itu, responden diminta untuk memberikan umpan balik atas kuesioner tersebut terutama jika ada pertanyaan atau pernyataan yang perlu diperbaiki. Sebanyak 30 responden yang bukan merupakan responden utama dilibatkan dalam penyebaran kuesioner sebagai bagian dari tahap *pilot test* ini.

#### **3.4.1 Uji Validitas**

Validitas adalah alat ukur atau indikator yang digunakan untuk mengukur kekuatan korelasi atau hubungan antara konstruk dan variabel laten. Dalam evaluasi jenis validitas ini dapat dinilai berdasarkan *outer loading*, yaitu korelasi atau hubungan antar setiap item pengukuran dengan konstraknya. Jenis validitas ini berprinsip bahwa pengukur suatu konstruk harus memiliki nilai yang tinggi, adapun nilai suatu korelasi dikatakan memenuhi syarat validitas konvergen jika memperoleh nilai *outer loading*  $> 0,70$ . Berikut adalah hasil uji validitas *pilot test* pada nilai *outer loading* dari tiap-tiap indikator pada variabel penelitian:

Tabel 3. 2 Tabel Hasil Uji Validitas *Pilot Test*

Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sanksi Perpajakan	X1.1	0,869	<i>Valid</i>
	X1.2	0,860	<i>Valid</i>
	X1.3	0,846	<i>Valid</i>
Norma Subjektif	X2.1	0,832	<i>Valid</i>
	X2.2	0,910	<i>Valid</i>
	X2.3	0,853	<i>Valid</i>
	X2.4	0,650	<i>Valid</i>
Penggelapan Pajak	Y.1	0,861	<i>Valid</i>
	Y.2	0,899	<i>Valid</i>
	Y.3	0,869	<i>Valid</i>
	Y.4	0,426	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil Olahan Data Primer *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan Tabel 3.3, dapat dilihat hasil uji validitas *pilot test* rata-rata telah memenuhi kriteria dengan *loading factor*  $> 0,7$ , walaupun terdapat dua indikator yang memiliki *loading factor*  $< 0,7$ , tetapi indikator ini tetap dipertahankan karena selain melihat dari *loading factor*, uji validitas juga dapat dilihat dari nilai AVE. Jika nilai AVE  $> 0,5$ , maka dapat disimpulkan bahwa instrumen kuesioner yang digunakan pada penelitian ini telah valid.

### 3.4.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas pada *pilot test* dalam penelitian ini menggunakan *SmartPLS* 4.0 dan dilakukan untuk melihat reliabel atau tidaknya pertanyaan dalam kuesioner yang telah disajikan. Uji reliabilitas dalam *pilot test* ini dengan melihat jika nilai *Cronbach's alpha*  $> 0,7$ , maka kuesioner penelitian dinyatakan reliabel dan jika *Cronbach's alpha*  $< 0,7$ , maka kuesioner dinyatakan tidak reliabel. Berikut

merupakan hasil uji reliabilitas *pilot test*:

**Tabel 3. 3 Hasil Uji Reliabilitas *Pilot Test***

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	N of Item	Keterangan
Penggelapan Pajak	0.821	0.822	0.894	4	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0.830	0.856	0.888	3	Reliabel
Norma Subjektif	0.775	0.851	0.860	4	Reliabel

Sumber: Hasil Olahan Data Primer *SmartPLS*, 2025

Berdasarkan Tabel 3.4 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* untuk semua variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah di atas 0,7, maka dapat disimpulkan bahwa setiap item pertanyaan telah memenuhi syarat. Sehingga reliabilitas kuesioner ini cukup reliabel sebagai instrumen penelitian.

### 3.5 Alat Analisis Data

Penelitian ini menggunakan alat analisis data berupa *software*, yaitu *SmartPLS 4.0* sebagai alat untuk menghitung dan menganalisis data dengan menggunakan metode *Structural Equation Modelling (SEM)*.

### 3.6 Pengujian Instrumen

Pengujian instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah statistik deskriptif, *structural equation modeling (SEM)*, *partial least square (PLS)*, pengujian model pengukuran (outer model), dan uji hipotesis.

#### 3.6.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan sebagai teknik analisis data dengan melaporkan atau mendeskripsikan data sampel dan populasi yang

dikumpulkan dalam studi dan tidak dimaksudkan untuk menarik kesimpulan yang berlaku umum (Sugiyono, 2023). Analisis deskriptif menggambarkan tentang ringkasan data-data penelitian. Semua ini bertujuan untuk memberikan pandangan mendalam tentang berbagai aspek dan detail yang terkandung dalam data set.

### **3.6.2 *Structural Equation Modeling (SEM)***

*Structural equation modelling* (SEM) adalah teknik analisis data yang digunakan untuk menganalisis atau menggambarkan hubungan antar variabel dan menyediakan kerangka kerja yang komprehensif untuk menganalisis data yang kompleks. SEM adalah teknik analisis data multivariat yang menggabungkan elemen-elemen analisis faktor, pemodelan struktural, dan analisis regresi. Ada 3 macam hal yang dapat dilakukan SEM yaitu uji validitas dan reliabilitas instrumen (analisis faktor konfirmasi), pengujian model hubungan antar variabel (analisis jalur), serta memberikan model untuk prediksi pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel (analisis regresi).

### **3.6.3 *Partial Least Square (PLS)***

Meskipun PLS bersifat eksplorasi dan bukan konfirmasi, PLS juga dapat membuat asumsi mengenai ada tidaknya hubungan dan kemudian mengusulkannya untuk diuji. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antara konstruk dan untuk meningkatkan pemahaman tentang nilai hubungan tersebut. Dalam konteks ini, penting untuk disadari bahwa ada teori yang menyediakan asumsi untuk deskripsi model, pemilihan variabel, pendekatan analisis dan interpretasi hasil. PLS terdiri atas dua model pengukuran, yaitu *outer* model yang berkaitan

dengan variabel beserta indikatornya, serta *inner* model yang berkaitan dengan keterkaitan antar variabel yang dibangun berdasarkan teori.

### 3.6.4 Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

#### 3.6.4.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan pengujian yang digunakan untuk mengukur suatu instrumen kuesioner dalam penelitian valid atau tidak. (Ghozali & Kusumadewi, 2023) menyatakan suatu kuesioner dikatakan valid jika mempunyai *loading factor* di atas 0,7 terhadap konstruk yang dituju. Pengukuran ini dilakukan melalui *convergent validity* dan *discriminant validity*.

##### 1. *Convergent Validity*

*Convergent validity* merupakan nilai loading faktor pada variabel laten beserta indikator-indikatornya. *Convergent validity* dinilai berdasarkan hubungan antara item score atau *compound score* dengan *construct score* yang dihitung dengan menggunakan PLS. *Convergent validity* dapat diukur dengan *Average Variance Extracted* (AVE). Jika  $AVE > 0,5$  maka dinyatakan valid.

##### 2. *Discriminant Validity*

*Discriminant validity* digunakan untuk menilai validitas dengan cara membandingkan nilai *square root of AVE* pada setiap konstruk dengan kolerasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model. Nilai *discriminant validity* dinyatakan baik apabila nilai akar kuadrat AVE setiap konstruk lebih besar daripada nilai kolerasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.

### 3.6.4.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas diukur dalam penelitian ini dengan pengukuran dilakukan hanya sekali dan kemudian hasilnya dibandingkan dengan pernyataan lain atau diukur korelasi antara tanggapan dan pernyataan. Indikator dikatakan reliabel jika nilai dari *composite reliability* lebih dari 0,7 dan *nilai cronbach's alpha* diatas 0,7.

### 3.6.5 Pengujian Model Struktural (*Inner Model*)

*Inner model* atau model struktural merupakan model yang menjelaskan dan menjabarkan hubungan antar variabel. Model struktural (*inner model*) dievaluasi dengan menggunakan R-square untuk variabel dependen dan nilai *path coefficient* untuk variabel independen, kemudian signifikansinya dinilai berdasarkan nilai t statistik dalam setiap *path*.

#### 1. *R-square*

Menurut Suntara *et al.*, (2023) Nilai *r-square* merupakan suatu nilai yang menyatakan seberapa besar variabel bebas mampu menjelaskan *variance* dari variabel tak bebas. Umumnya nilai *R-square* dibagi menjadi tiga. Nilai *R-square* sebesar 0,67 merupakan nilai kuat, nilai *R-square* sebesar 0,33 merupakan nilai moderat, dan nilai *R-square* sebesar 0,19 merupakan nilai lemah.

#### 2. *Uji F-Square*

*Uji F-Square* digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Nilai *F-Square* sebesar 0,02 (lemah), 0,15 (moderat), dan 0,35 (kuat).

### **3.6.6 Uji Hipotesis**

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh antara variabel independen (sanksi pajak dan norma subjektif) terhadap variabel dependen (penggelapan pajak) dalam penelitian ini. Pengujian hipotesis dengan melihat nilai signifikansi dan arah koefisien. Hipotesis dikatakan diterima jika nilai signifikansi  $< 0,05$  dan koefisien berarah negatif. Sebaliknya, hipotesis dikatakan ditolak apabila nilai signifikansi  $> 0,05$  atau koefisien berarah positif

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, partisipan adalah wajib pajak orang pribadi yang melakukan pekerjaan bebas dan terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur. Basis data terdiri dari data primer yang dikumpulkan melalui survei kuesioner terhadap wajib pajak orang pribadi di Kota Balikpapan. Berdasarkan hasil tersebut, terpilihlah sampel sebanyak 110 wajib pajak orang pribadi yang terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Balikpapan Timur.

##### 4.1.1 Deskripsi Jenis Kelamin Responden

Berdasarkan 110 kuesioner yang kembali, jenis kelamin responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Pria	54	49,1%
Wanita	56	50,9%
Total	110	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel di atas, dapat diketahui jenis kelamin responden dalam penelitian ini yaitu Pria sebanyak 54 (49,1%), dan Wanita sebanyak 57 (50.9%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden Wanita lebih banyak dari responden Pria.

#### 4.1.2 Deskripsi Usia Responden

Berdasarkan 110 kuesioner yang kembali, usia responden dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. 2 Usia Responden**

Usia	Jumlah	Persentase
21-30 Tahun	8	7,3%
31-40 Tahun	58	52,7%
41-50 Tahun	29	26,4%
>50 Tahun	15	13,6%
Total	110	100%

Sumber: Data diolah, 2025

Pada tabel di atas, dapat diketahui usia responden dalam penelitian ini yaitu usia 21-30 tahun sebanyak 8 (7,3%) usia 31-40 tahun sebanyak 58 (52,7%), usia 41-50 tahun sebanyak 29 (26,4%) dan usia >50 tahun sebanyak 15 (13,6%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak berusia 31-40 tahun.

#### 4.1.3 Deskripsi Jenis Pekerjaan Responden

Berdasarkan 110 kuesioner yang kembali, rincian mengenai jenis pekerjaan yang diemban oleh responden dapat ditemukan dalam tabel yang terlampir:

**Tabel 4. 3 Jenis Pekerjaan Responden**

Jenis Pekerjaan	Jumlah	Persentase
Penilai	3	2,7%
Aktuaris	1	0,9%
Pengacara	6	5,5%
Notaris	6	5,5%
Akuntan	17	15,5%
Arsitek	13	11,8%
Pengawas/Pengelola Proyek	19	17,3%
Konsultan	4	3,6%

<b>Jenis Pekerjaan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Persentase</b>
Dokter	23	20,9%
Lainnya	18	16,4%

Sumber: Data diolah, 2025

Dari data yang tertera dalam tabel di atas, dapat dilihat variasi jenis pekerjaan oleh responden dalam lingkup penelitian ini. Kategorinya meliputi penilai 3 (2,7%), aktuaris 1 (0,9%), pengacara dan notaris 6 (5,5%) akuntan 17 (15,5%), arsitek 13 (11,8%), pengawas/pengelola proyek 19 (17,3%), konsultan 4 (3,%), dokter 23 (20,9%), dan lainnya 18 (16,4%). Maka dapat disimpulkan bahwa responden terbanyak adalah dokter.

## **4.2 Hasil Analisis Statistik Deskriptif**

Analisis statistik deskriptif memiliki tujuan untuk mengetahui jawaban atas pernyataan maupun pernyataan yang dibuat dalam kuesioner untuk setiap indikator. Analisis ini dilakukan dengan cara menggabungkan tanggapan dari responden berdasarkan survei yakni skala 1-5 pada setiap indikator.

### **4.2.1 Analisis Deskriptif Penggelapan Pajak (Y1)**

Penggelapan pajak merujuk pada usaha yang dilakukan oleh wajib pajak guna meminimalkan atau bahkan menghapuskan kewajiban pajaknya melalui tindakan yang melibatkan pelanggaran dengan sengaja dan kesadaran penuh. Terdapat 4 indikator utama dalam variabel penggelapan pajak yang tercermin dalam 4 pernyataan terpisah. Hasil analisis deskriptif penggelapan pajak disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 4. 4 Deskriptif Variabel Penggelapan Pajak**

Indikator	Jawaban Responden					Rata-rata ( <i>mean</i> )
	1	2	3	4	5	
Y1	34	55	19	2	0	1,90
Y2	27	52	27	4	0	2,07
Y3	22	44	37	7	0	2,26
Y4	14	38	47	10	1	2,50

Sumber: Data diolah, 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (Y1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 1,90. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak menyadari bahwa menyembunyikan informasi pajak merupakan tindakan ilegal yang termasuk penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan kedua (Y2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 2,07. Disimpulkan bahwa adanya penyuaapan membuat wajib pajak merasa tidak adil sehingga melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan ketiga (Y3), menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 2,26. Disimpulkan bahwa wajib pajak membayar pajak sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan keempat (Y4), menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 2,50. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak melakukan pelaporan dan penyetoran tepat waktu.

#### 4.2.2 Analisis Deskriptif Sanksi Perpajakan (X1)

Sanksi perpajakan adalah konsekuensi atau hukuman yang dikenakan kepada Wajib Pajak yang tidak memenuhi kewajiban perpajakannya atau melanggar ketentuan perundang-undangan perpajakan. Sanksi ini bertujuan untuk mendorong kepatuhan. Terdapat 3 indikator utama dalam variabel penggelapan

pajak yang tercermin dalam 3 pernyataan terpisah. Hasil analisis deskriptif Sanksi Perpajakan disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 4. 5 Deskriptif Variabel Sanksi Perpajakan**

Indikator	Jawaban Responden					Rata-rata ( <i>mean</i> )
	1	2	3	4	5	
X1.1	0	2	34	59	15	3,70
X1.2	0	2	36	48	24	3,85
X1.3	0	2	32	58	18	3,83

Sumber: Diolah, 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (X1.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,70. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak menganggap bahwa sanksi pajak efektif dalam mengurangi penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,85. Disimpulkan bahwa Sanksi Pidana harus memberi efek jera kepada para wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan ketiga (X1.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,83. Dapat disimpulkan bahwa sanksi administratif yang diberikan harus memberatkan wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak.

#### **4.2.3 Analisis Deskriptif Norma subjektif (X2)**

Norma subjektif merujuk pada siapa yang dikenakan pajak atau subjek pajak. Dalam perpajakan, norma ini mengatur mengenai status dan kedudukan individu atau entitas yang memiliki potensi kewajiban pajak. Terdapat 3 indikator utama dalam variabel penggelapan pajak yang tercermin dalam 3 pernyataan

terpisah. Hasil analisis deskriptif Norma Subjektif disajikan dalam bentuk tabel berikut ini, yang berisi jawaban responden dan nilai rata-rata (*mean*).

**Tabel 4. 6 Deskriptif Variabel Norma Subjektif**

Indikator	Jawaban Responden					Rata-rata ( <i>mean</i> )
	1	2	3	4	5	
X2.1	0	3	39	46	22	3,79
X2.2	0	7	33	45	25	3,80
X2.3	0	3	38	55	14	3,72

Sumber: Diolah tahun 2025

Dilihat dari tabel di atas, hasil analisis statistik deskriptif dari butir pernyataan pertama (X2.1) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,79. Dapat disimpulkan bahwa wajib pajak merasa bahwa tekanan sosial mendorong mereka untuk membayar pajak.

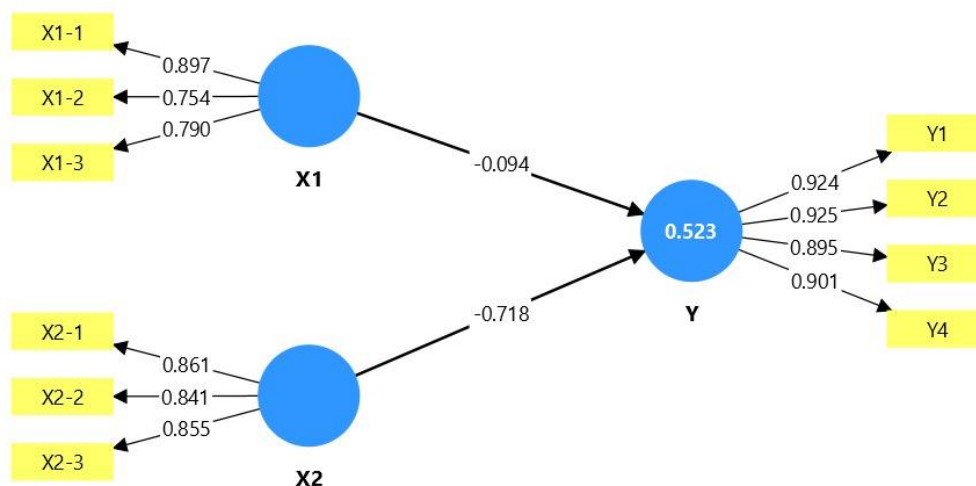
Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan kedua (X1.2) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,80. Disimpulkan bahwa Keluarga dan teman wajib pajak telah membayar pajak sesuai ketentuan.

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pernyataan ketiga (X2.3) menyatakan nilai rata-rata (*mean*) 3,72. Dapat disimpulkan bahwa sanksi Wajib pajak merasa malu apabila tidak membayar pajak sesuai ketentuan yang berlaku.

### 4.3 Hasil Uji Instrumen Penelitian

#### 4.3.1 Hasil Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Hasil analisis model PLS-SEM *Algorith*m dapat dilihat pada gambar di bawah ini yang menunjukkan *loading factor* untuk menyatakan besarnya pengaruh indikator terhadap variabel, dan pengaruh antar variabel.



**Gambar 4. 1 Model Hasil Analisis PLS-SEM**

#### 4.3.2 Analisis *Outer Model* (Model Pengukuran)

Dalam SEM (*Structural Equation Modeling*), *outer model* atau model pengukuran berfungsi untuk memperlihatkan korelasi antara variabel dengan indikator yang mewakilinya. Cara untuk mengetahui kekuatan korelasi ini adalah dengan mengamati nilai *loading factor*. Sebuah indikator dianggap tidak memadai atau tidak berfungsi jika nilai *loading factor*-nya kecil.

Menurut Ghozali & Kusumadewi (2023) idealnya nilai *loading factor* pada model pengukuran harus melebihi 0,7. Secara keseluruhan, tujuan utama dari *outer model* adalah untuk memastikan bahwa indikator-indikator tersebut valid dan reliabel, serta untuk mengukur seberapa erat hubungan di antara variabel dengan indikatornya dan juga hubungan antar variabel itu sendiri.

##### 4.3.2.1 Hasil Uji *Convergent Validity*

Suatu indikator dianggap *valid* jika nilai *loading factor*-nya melebihi 0,7

pada variabel laten yang diukurnya (Ghozali & Kusumadewi, 2023). Untuk menentukan sah atau tidaknya instrumen kuesioner dalam penelitian, kita perlu melakukan uji validitas, yang mencakup *convergent validity* dan *discriminant validity*. Langkah awal dalam proses ini adalah melaksanakan uji konvergensi dengan cara memeriksa nilai *loading factor* dari setiap instrumen penelitian.

**Tabel 4. 7 Hasil Outer Loading**

No.	Variabel	Kode Indikator	Outer Loading	Keterangan
1.	Sanksi Perpajakan	X1.1	0,897	Valid
2.		X1.2	0,754	Valid
3.		X1.3	0,790	Valid
4.	Norma Subjektif	X2.1	0,861	Valid
5.		X2.2	0,841	Valid
6.		X2.3	0,855	Valid
7.	Penggelapan Pajak	Y.1	0,924	Valid
8.		Y.2	0,925	Valid
9.		Y.3	0,895	Valid
10.		Y.4	0,901	Valid

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS* 4.0, 2025

Berdasarkan tabel 4.7 *outer loading*, rata-rata telah memenuhi kriteria dengan *loading factor*  $> 0,7$ , untuk melihat apakah item memenuhi kriteria dapat juga dilihat dari nilai AVE jika nilai AVE  $> 0,50$ , maka item tersebut dinyatakan *valid*.

**Tabel 4. 8 Nilai AVE**

Variabel	AVE	Keterangan
Sanksi Pajak	0,665	<i>Valid</i>
Norma Subjektif	0,726	<i>Valid</i>
Penggelapan Pajak	0,830	<i>Valid</i>

Sumber: Hasil olah data *SmartPLS*, 2025

Dari tabel yang tertera di atas, menunjukkan nilai AVE dari setiap variabel laten lebih dari 0,50 yang artinya *valid* dan memenuhi syarat.

#### 4.3.2.2 Hasil Uji *Discriminant Validity*

Setelah melakukan uji *convergent validity*, selanjutnya dilakukan pengujian *discriminant validity* yang digunakan untuk menguji dan mengetahui struktur variabel laten sebenarnya berbeda dari variabel laten lainnya. Uji validitas diskriminan melihat nilai dari *loading cross* pada variabel yang akan dilihat serta nilai korelasi dari setiap variabel. Nilai diskriminan yang baik menurut Ghazali & Kusumadewi (2023) yaitu nilai AVE (*average variance extraced*) harus melebihi nilai korelasi antara konstruk dengan nilai yang diharapkan lebih dari 0,5.

**Tabel 4. 9 Cross Loading**

	X1	X2	Y
X1-1	0.897	-0.008	-0.092
X1-2	0.754	-0.002	-0.049
X1-3	0.790	-0.010	-0.063
X2-1	0.004	0.861	-0.626
X2-2	-0.054	0.841	-0.578
X2-3	0.024	0.855	-0.627
Y1	-0.098	-0.642	0.924
Y2	-0.124	-0.677	0.925
Y3	-0.082	-0.676	0.895
Y4	-0.009	-0.613	0.901

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS* 4.0, 2025

Berdasarkan tabel 4.9, menunjukkan struktur variabel dalam blok variabel lain. Dan nilai *cross loading* variabel lebih dari 0,50 sehingga seluruh pernyataan dari indikator dinyatakan *valid*.

#### 4.3.2.3 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Penelitian Untuk mendeteksi indikator sebagai alat ukur variabel penelitian telah memberikan hasil pengukuran yang konsisten, maka perlu melakukan uji reliabilitas dengan mengetahui nilai dari *cronbach alpna* serta nilai *composite reliability* dari blok indikator pengukur variabel. Indikator dikatakan reliabel jika nilai dari *cronbach alpha* > 0,6 dan nilai *composite reliability* > 0,7.

**Tabel 4. 10 Cronbach alpha & Composte reliabilty**

Variabel	Nilai Cronbach's alpha	Nilai Composite reliability
Sanksi Pajak	0,756	0,836
Norma Subjektif	0,812	0,813
Penggelapan Pajak	0,932	0,934

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS* 4.0, 2025

Nilai *cronbach's alpha* dari setiap variabel dalam penelitian ini, seperti yang ditunjukkan dalam tabel di atas yaitu lebih dari 0,60 serta nilai *compsite reliability* lebih dari 0,70, maka dapat simpulkan bahwa seluruh setiap butir pernyataan dinyatakan reliabel dan konsisten sebagai alat ukur.

#### 4.3.3 Hasil Model Struktural (*Inner Model*)

Syarat pengujian model struktural penelitian ini telah terpenuhi sebelumnya, dan dapat dilakukan pengujian model struktural (*inner model*) yaitu menguji menggunakan 2 metode yaitu dengan koefisien determinasi (*r-square*) dan uji *f-square*.

#### 4.3.3.1 Uji Koefisien Determinasi (*R-Square*)

*R-square* (koefisien determinasi) ialah cara untuk menilai variabel dependen (terikat) dapat dijelaskan oleh variabel independen (bebas), yang nilainya antara 0 dan 1. Nilai dari *r-square* sebesar 0,67 adalah nilai koefisien determinasi yang kuat, nilai 0,33 menyatakan koefisien determinasi moderat, dan nilai 0,19 menyatakan nilai koefisien determinasi yang lemah.

Hasil uji koefisien determinasi penelitian ini yaitu, nilai *r-square* pada variabel pengeluaran pajak (Y) adalah 0,523, hal ini membuktikan bahwa 52,3% perubahan nilai kepatuhan wajib pajak yang dipengaruhi oleh variabel independen yang ada dalam model.

#### 4.3.3.2 Uji *F-Square*

Setelah melakukan uji koefisien determinasi, selanjutnya mengestimasi model struktural menggunakan *SmartPLS* 4.0, melihat nilai *f-square* untuk mengukur tingkat pengaruh antar variabel. Hasil uji *f-square* dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4. 11 Nilai *F-Square***

	<b><i>F-Square</i></b>
Sanksi Perpajakan – Pengeluaran Pajak	0,019
Norma Subjektif – Pengeluaran Pajak	1,080

Sumber: Data diolah, 2025

Berdasarkan tabel nilai *f-square* di atas, maka dapat diketahui pengaruh antar variabel adalah:

- 1) Sanksi Perpajakan terhadap pengeluaran pajak memiliki nilai *f-square* sebesar

0,019 (moderat); dan

2) Norma Subjektif terhadap penggelapan pajak memiliki nilai *f-square* sebesar 1,080 (kuat).

#### 4.3.3.3 Uji hipotesis

**Tabel 4. 12 Path Coefficients**

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics ( O/STDEV )</i>	<i>P values</i>
Sanksi Perpajakan -> Penggelapan Pajak	-0,094	-0,093	0.086	1.100	0.271
Norma Subjektif -> Penggelapan pajak	-0,718	-0,713	0.049	14,775	0.000

Sumber : Hasil olah data *SmartPLS* 4.0, 2025

Uji hipotesis dalam penelitian ini dilakukan dengan menerapkan metode *Partial Least Square* menggunakan perangkat lunak *SmartPLS* 4.0. Pendekatan *bootstrapping* digunakan untuk mengevaluasi pengaruh antar variabel pada *path coefficient*. Penentuan signifikansi dilakukan dengan memeriksa nilai *p-value*, dengan tingkat signifikansi yang diatur pada 0,05. Berdasarkan tabel di atas, maka dapat dijelaskan bahwa:

1. Dengan *p-value* sebesar 0,271 lebih dari 0,05 dan koefisien sebesar -0,094 yang mengarah ke negatif, dapat disimpulkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik penggelapan pajak, sehingga  $H_1$  yaitu sanksi perpajakan berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak ditolak.
2. Pada hipotesis kedua, nilai *p-value* sebesar 0,000 yang lebih kecil dari 0,05,

disertai dengan koefisien sebesar -0.718 yang menunjukkan arah negatif. Oleh karena itu, dapat disimpulkan norma Subjektif memberikan pengaruh signifikan dan negatif terhadap perilaku penggelapan pajak sehingga H<sub>2</sub> diterima.

#### **4.4 Pembahasan**

##### **4.4.1 Pengaruh Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak**

Dari hasil uji hipotesis pertama, ditemukan bahwa nilai *p-value* yakni 0,271 (lebih dari 0,05), dan *path coefficient* mencapai -0,094 dengan arah yang negatif. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh tidak signifikan dan negatif dari sanksi pajak terhadap praktik penggelapan pajak pada wajib pajak, khususnya WPOP yang melakukan pekerjaan bebas dan terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur. Ini berarti bahwa semakin besar sanksi pajak yang dirasakan, semakin kecil kemungkinan seorang wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak. Namun, pengaruh ini tidak cukup signifikan secara statistik untuk dianggap sebagai penyebab utama penggelapan pajak. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa hipotesis pertama ditolak.

Jika dikaitkan dengan konsep *control belief* dalam *Theory of Planned Behavior*, hasil ini menunjukkan bahwa keyakinan individu terhadap sanksi perpajakan belum sepenuhnya mampu memengaruhi perilaku mereka secara nyata. Wajib pajak memang menyadari adanya sanksi dan memahami risiko yang ditimbulkan, namun mereka juga mempertimbangkan faktor lain, seperti peluang untuk tidak terdeteksi, lemahnya pengawasan, serta pengalaman pribadi yang menunjukkan bahwa pelanggaran tidak selalu berujung pada hukuman.

Berdasarkan *behavioral belief*, kondisi ini menunjukkan bahwa keyakinan terhadap konsekuensi dari suatu perilaku belum terbentuk secara kuat. Meskipun wajib pajak mengetahui adanya sanksi, mereka tidak sepenuhnya percaya bahwa sanksi tersebut akan benar-benar diterapkan atau memberikan dampak serius. Sanksi perpajakan dapat dikatakan tidak memberikan efek jera karena penerapan sanksi pidana dalam praktiknya masih belum dilaksanakan, sehingga wajib pajak cenderung menganggap risiko yang dihadapi relatif kecil dan tidak cukup kuat untuk mencegah terjadinya penggelapan pajak.

Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) yang melakukan pekerjaan bebas, sistem *self-assessment* yang memberikan kewenangan penuh kepada wajib pajak untuk menghitung, menyetor, dan melaporkan pajaknya sendiri secara tidak langsung membuka peluang yang lebih besar terjadinya penggelapan pajak. Hal ini disebabkan karena tingkat kontrol eksternal yang relatif terbatas, sehingga perilaku kepatuhan sangat bergantung pada kesadaran dan integritas individu. WPOP pada dasarnya memahami bahwa tindakan penggelapan pajak memiliki konsekuensi hukum serta dampak negatif bagi penerimaan negara. Namun demikian, kesadaran tersebut tidak selalu diikuti oleh kepatuhan yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian ini sanksi memang berpengaruh secara negatif tetapi WPOP ragu akan sanksi tersebut. Hal tersebut bisa saja disebabkan oleh faktor lain seperti rendahnya tingkat kepercayaan terhadap pemerintah, khususnya terkait transparansi dan akuntabilitas pengelolaan dana pajak. Wajib pajak sering kali meragukan apakah pajak yang mereka bayarkan benar-benar digunakan untuk kepentingan publik secara optimal. Dengan tidak jelasnya alokasi dan pemanfaatan

dana pajak ini dapat menurunkan motivasi dari dalam diri untuk patuh, sehingga meskipun mereka menyadari risiko dan dampak dari penggelapan pajak, tetap muncul kecenderungan untuk melakukannya. Selain faktor sanksi dan norma subjektif, aspek kepercayaan terhadap pemerintah juga menjadi elemen penting yang memengaruhi perilaku kepatuhan pajak, terutama dalam sistem yang memberikan otonomi tinggi kepada wajib pajak seperti *self-assessment*.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Waskita *et al.* (2021) dan Yustrianthe & Wangi (2025) yang menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak. Namun hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian Fitriani *et al.* (2023), Effendi & Sandra (2022), serta Mirayani & Rengganis (2023) yang menunjukkan bahwa semakin tinggi sanksi dapat mengurangi tingkat penggelapan pajak.

#### **4.4.2 Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak**

Dari hasil uji hipotesis kedua, ditemukan bahwa nilai *p-value* yakni 0,000 (kurang dari 0,05), dan *path coefficient* mencapai -0,718 dengan arah yang negatif. Hasil ini menunjukkan adanya pengaruh signifikan dan negatif dari norma subjektif terhadap praktik penggelapan pajak pada wajib pajak, khususnya WPOP yang melakukan pekerjaan bebas dan terdaftar di KPP Pratama Balikpapan Timur. Dapat disimpulkan bahwa hipotesis kedua dapat diterima.

*Theory Planned of Behavior* (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen (1991) menjelaskan bahwa perilaku seseorang termasuk keputusan untuk tidak melakukan penggelapan pajak dipengaruhi oleh tiga faktor utama: sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan. Ketiganya membentuk niat

seseorang untuk melakukan atau menghindari suatu tindakan.

Dalam hal ini, pengaruh lingkungan sosial seperti pendapat teman, rekan kerja, atau kelompok sekitar yang menilai penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak pantas sangat berkaitan dengan norma subjektif. Tekanan dan persepsi sosial semacam ini dapat mendorong wajib pajak untuk lebih patuh terhadap aturan perpajakan. Upaya untuk mengurangi penggelapan pajak melalui penanaman nilai kepatuhan dan pembentukan budaya positif di masyarakat sejalan dengan TPB. Pendekatan ini memperkuat norma subjektif sehingga dapat mengubah perilaku wajib pajak secara keseluruhan. Hasil dari *p-value* (0,000) dan *path coefficient* (-0,718) menunjukkan bahwa norma subjektif memiliki pengaruh signifikan dan negatif terhadap praktik penggelapan pajak. Ini berarti bahwa semakin kuat persepsi wajib pajak bahwa lingkungan sosial (seperti teman, rekan kerja, atau kelompok sekitar) memandang penggelapan pajak sebagai hal yang tidak wajar atau tidak dapat diterima, maka keinginan untuk melakukan penggelapan pajak menurun.

Penelitian ini mendukung penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fadhilah (2019), Haris *et al.* (2022), dan Wanarta & Mangoting (2022) bahwa norma subjektif berpengaruh negatif dan signifikan terhadap niat untuk melakukan penggelapan pajak. Wajib pajak cenderung tidak melakukan penggelapan pajak jika mereka menganggap penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak dapat diterima oleh orang-orang terdekat dan orang-orang di sekitar mereka. Semakin patuh keluarga atau teman dekat wajib pajak, semakin besar kemungkinan mereka menganggap penggelapan pajak sebagai tindakan yang tidak dapat diterima.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil uji dan pembahasan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan hal-hal berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama menunjukkan bahwa sanksi perpajakan tidak signifikan terhadap penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Balikpapan Timur. Wajib pajak cenderung menilai bahwa sanksi dapat dihindari atau tidak memberikan konsekuensi yang serius sehingga tidak berpengaruh signifikan dalam mengurangi tindakan penggelapan pajak. Dengan demikian, efektivitas sanksi pajak sebagai instrumen penegakan kepatuhan masih perlu ditingkatkan agar mampu berperan lebih kuat dalam memengaruhi sikap dan mencegah praktik penggelapan pajak.
2. Hasil uji hipotesis kedua menunjukkan bahwa norma subjektif berpengaruh signifikan dan negatif terhadap penggelapan pajak pada Wajib Pajak Orang Pribadi (WPOP) di KPP Pratama Balikpapan Timur. Artinya, semakin kuat tekanan atau dorongan sosial dari lingkungan terdekat seperti (keluarga, teman, dan rekan kerja) yang menilai bahwa penggelapan pajak adalah tindakan yang tidak pantas, maka semakin rendah kecenderungan wajib pajak untuk melakukan penggelapan pajak.

## 5.2 Saran

### 1. Bagi Wajib Pajak Orang Pribadi

Wajib Pajak Orang Pribadi diharapkan untuk memahami risiko jangka panjang penggelapan pajak, seperti kerugian finansial dan reputasi, meskipun sanksi pajak saat ini tidak cukup efektif sebagai pencegah. Namun WPOP juga diharapkan untuk memahami bahwa meskipun sanksi tidak memberatkan namun dorongan dari keluarga atau orang terdekat mengenai penggelapan pajak adalah perbuatan yang tidak baik juga diperlukan untuk mengurangi tingkat penggelapan.

### 2. Bagi KPP Pratama Balikpapan Timur

Untuk mengatasi anggapan bahwa sanksi tidak memadai atau tidak memberikan efek jera, KPP perlu meningkatkan persepsi deteksi risiko melalui publikasi keberhasilan pengawasan dan penegakan hukum secara berkala (tanpa melanggar kerahasiaan data), agar Wajib Pajak menyadari bahwa celah untuk melakukan penggelapan sangat sempit dan sulit dilakukan.

### 3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti permasalahan yang sama, perlu melakukan eksplorasi lebih lanjut pada variabel sanksi perpajakan, menguatkan indikator yang digunakan, serta penambahan moderasi atau variabel lain seperti kesadaran wajib pajak, sosialisasi perpajakan, dan keadilan pajak untuk memperkaya analisis. Sementara itu, variabel norma subjektif perlu didalami melalui sumber pengaruh sosial yang lebih

mendalam, diuji dengan pendekatan mediasi, dan diterapkan pada konteks yang lebih luas untuk memahami dampaknya secara komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Y. F., Umiyati, I., & Kurniawan, A. (2019). Determinants and Mitigation Factors of Tax Evasion : Indonesia Evidence. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, 3(2), 226–246. <https://doi.org/10.35310/accruals.v3i2.117>
- Aji, A. W., Erawati, T., & Izliachyra, M. E. (2021). Pengaruh Pemahaman Hukum Pajak, Sistem Perpajakan, Sanksi Perpajakan, dan Motif Ekonomi Terhadap Penggelapan Pajak (Studi Kasus Pada Wajib Pajak Di Kabupaten Kulon Progo). *Ilmiah Akuntansi*, 12(64), 140–149.
- Ajzen, I. (1991). *Organizational Behavior and Human Decision Processes* (Vol. 50, Issue 2).
- Alleyne, P., & Harris, T. (2017). Antecedents of taxpayers' intentions to engage in tax evasion: evidence from Barbados. *Journal of Financial Reporting and Accounting*, 15(1), 2–21. <https://doi.org/10.1108/JFRA-12-2015-0107>
- Ardi, D. M., Trimurti, & Suhendro. (2016). Pengaruh Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak Di Kota Surakarta. *Economica*, 4, 177–191. <https://doi.org/10.22202/economica.v4i2.384>
- Datulalong, Y. M., & Susanto, Y. K. (2015). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Akuntansi*, 1(1), 1–12.
- Dicriyani, N. P. P. S., Sudiartana, I. M., & Mahayu, N. L. G. (2024). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Tarif Pajak, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Badan Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Jurnal Kharisma*, 3(1), 318–322. <https://doi.org/10.5937/ekoizavov1303139n>
- Effendi, H. N., & Sandra, A. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Tindakan Wajib Pajak Melakukan Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1–12. <https://doi.org/10.46806/ja.v11i1.798>
- Fadhilah, U. (2019). Religiosity and tax evasion: the application of theory of planned behavior. *Asian Journal of Islamic Management (AJIM)*, 1(1), 66–73. <https://doi.org/10.20885/ajim.vol1.iss1.art6>
- Fitriani, Su'un, M., & Junaid, A. (2023). Nilai Budaya Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Internal Dan Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak Pada Wajib Pajak Badan Di Kantor Pelayanan Pajak(KPP)Pratama Makassar Selatan. *Jasin : Jurnal Akuntansi & Sistem Informasi*, 1(1), 138–151.
- Ghozali, H. I., & Kusumadewi, K. A. (2023). *Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 4.0 Untuk Penelitian Empiris*.
- Haris, G. A. A. H., Maslichah, & Afifudin. (2022). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggelapan Pajak Wajib Pajak Orang Pribadi di Universitas Islam Malang. *Jurnal Ilmiah Riset Akuntansi*, 11(06), 1–8. <http://riset.unisma.ac.id/>

<index.php/jra/article/view/15310>

- Hasanah, N., & Widiyati, D. (2021). *Pengaruh Sanksi Perpajakan, Kepercayaan kepada Pemerintah dan Covid-19 Terhadap Penggelapan Pajak*. 9, 35–42.
- Helweldery, B., Theo Allolayuk, SE., M.Si., Ak., C., & Cornelia D. Matani, SE., M. M. (Acc). (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Wajib Pajak Orang Pribadi Terhadap Etika Penggelapan Pajak (Studi Empiris pada Wajib Pajak Terdaftar di KPP Pratama Jayapura). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 14(2), 25–37. <https://doi.org/10.52062/jakd.v14i2.1453>
- Lailatussifa, N., & Riduwan, A. (2014). Pengaruh Kualitas Pelayanan Pajak, Pemahaman Peraturan Perpajakan, Sanksi Perpajakan Terhadap Kepatuhan Wajib Pajak. *Jurnal Ilmu & Riset Manajemen*, 3(10), 1–18.
- Maharani, G. A. A. I., Endiana, I. D. M., & Kumalasari, P. D. K. (2021). *Pengaruh moral wajib pajak, sanksi pajak, sistem pajak, pemeriksaan pajak dan tarif pajak terhadap persepsi wajib pajak mengenai etika atas tax evasion*. 3(1), 63–72.
- Margaretha, E., Hendrayati, S. L., & Asi, O. Y. (2023). Pengaruh Keadilan Pajak, Sistem Perpajakan, Pemahaman Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Etika Penggelapan Pajak (Tax Evasion). *Balance: Media Informasi Akuntansi Dan Keuangan*, 13(1), 23–25. <https://doi.org/10.52300/blnc.v13i1.8454>
- McGee, R. W. (2006). The Ethics of Tax Evasion: A Survey of International Business Academic. *Internatonal Atlantic Economic Conference*, 1–45. <https://doi.org/10.2139/ssrn.934646>
- Mirayani, L. P. M., & Rengganis, R. M. Y. D. (2023). Pengaruh Sistem Perpajakan Dan Sanksi Pajak Terhadap Persepsi Penggelapan Pajak Dimoderasi Preferensi Resiko. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 15(1), 35–50. <https://doi.org/10.22225/kr.15.1.2023.35-50>
- Owusu, G. M. Y., Bekoe, R. A., Anokye, F. K., & Anyetei, L. (2020). What Factors Influence the Intentions of Individuals to Engage in Tax Evasion? Evidence from Ghana. *International Journal of Public Administration*, 43(13), 1143–1155. <https://doi.org/10.1080/01900692.2019.1665686>
- Pradana, G. R., Sari, I. R., & Purnomo, E. (2025). The Impact of Love of Money, Machiavellianism, and Tax Sanctions Tax Avoidance. *International Journal of Education and Life Sciences (IJELS)*, 2(2), 109–126.
- Pujiastuti, D. (2021). *Pengaruh Keadilan Pemungutan Pajak, Norma Subjektif, Sistem Perpajakan, dan Sanksi Pajak Terhadap Tindakan Penggelapan Pajak Dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Wajib Pajak UMKM yang Terdaftar di Kantor Pelayanan Pajak Pratam)*.
- Purba, J., Hidayat, R., & Wulandari, T. (2022). Pengaruh Tarif Pajak, Kualitas Pelayanan, Sanksi Pajak Dan Teknologi Informasi Perpajakan Terhadap Persepsi Wajib Pajak Mengenai Penggelapan Pajak. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 6(02), 132–

152. <https://doi.org/10.37366/akubis.v6i02.272>

- Purnayasa, I. K. W. (2022). Pengaruh Sanksi Pajak Dan Keadilan Pajak Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Penggelapan Pajak. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(04), 484. <https://doi.org/10.24843/eeb.2022.v11.i04.p09>
- Rahmawati, D., & Umaimah. (2025). *Pengaruh Love Of Money dan Sanksi Pajak, Terhadap Tax evasion dengan Religiusitas Sebagai Variabel Moderasi*. 9(1), 3029–3048.
- Rahmawati, H. Y., & Wangi, S. A. P. (2025). *Faktor penentu tindak penggelapan pajak: tarif, keadilan, sanksi pajak, dan teknologi informasi*. 19(1), 40–58.
- Romadhon, F., & Diamastuti, E. (2020). Kepatuhan Pajak: Sebuah Analisis Teoritis Berdasarkan Perspektif Teori Atribusi. *Jurnal Ilmiah ESAI*, 14(1), 17–35. <https://doi.org/10.25181/esai.v14i1.2382>
- Rosmawati, S., & Darmansyah, M. (2023). Pengaruh Sosialisasi Perpajakan, Penegakan Hukum, dan Sanksi Perpajakan Terhadap Penggelapan Pajak. *Jurnal Literasi Akuntansi*, 3(4), 189–202. <https://doi.org/10.55587/jla.v3i4.106>
- Safitri, T. A. (2022). Pengaruh Sistem Perpajakan, Keadilan, dan Sanksi Pajak Terhadap Penggelapan Pajak (Tax Evasion) dengan Teknologi Informasi sebagai Variabel Moderasi. *Braz Dent J.*, 33(1), 1–12.
- Saputri, A. M., & Kiswara, E. (2019). Perspektif Teori Perilaku Terencana Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Melakukan Pelanggaran. *Jurusan Teknik Kimia USU*, 3(1), 18–23.
- Sugiyono, P. D. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. In *Sustainability (Switzerland)* (Vol. 11, Issue 1). [http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484\\_Sistem\\_Pembetulan\\_Terpusat\\_Strategi\\_Melestari](http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_Sistem_Pembetulan_Terpusat_Strategi_Melestari)
- Suntara, A. A., Widagdo, P. P., & Kamila, V. Z. (2023). Analisis Penerapan Model Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT) Terhadap Perilaku Pengguna Sistem Informasi Uang Kuliah Tunggal Universitas Mulawarman. *Kreatif Teknologi Dan Sistem Informasi (KRETISI)*, 1(1), 1–8. <https://doi.org/10.30872/kretisi.v1i1.275>
- Tumewu, J., & Wahyuni, W. (2018). Persepsi Mahasiswa Fakultas Ekonomi Mengenai Penggelapan Pajak( Studi Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Wijaya Kusuma Surabaya). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi*, 4, 37–54.
- Valenty, Y. A. (2022). Determinan persepsi wajib pajak mengenai tax evasion: Peran norma subjektif dan machiavellian. *Planned Behavior*, 4(2021), 488–495. <https://doi.org/10.4324/9781315126449>

- Wahyuni, M. A., Julianto, I. P., & Dewi, N. W. Y. (2019). *The Examination of Tax Evasion Behavior of Tax Payers from The Perspective of Planned Behavior Theory*. 69(Teams 2018), 45–51. <https://doi.org/10.2991/teams-18.2019.9>
- Wanarta, F. E., & Mangoting, Y. (2022). Pengaruh Sikap Ketidakpatuhan Pajak, Norma Subjektif, Kewajiban Moral Dan Kontrol Perilaku Yang Dipersepsikan Terhadap Niat Wajib Pajak Orang Pribadi Untuk Melakukan Penggelapan Pajak. *Insan Cita Bongaya Research Journal*, 2(1), 25–39. <https://doi.org/10.70178/icbrj.v2i1.54>

# LAMPIRAN

## LAMPIRAN 1 KUISIONER

Kepada Yth,

Bapak/Ibu/Saudara/i Responden

Perkenalkan, saya Edelwais mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Mulawarman jurusan Akuntansi angkatan 2022. Saat ini saya sedang melakukan penelitian akhir (skripsi) dengan judul **“Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur”**.

Berkaitan dengan hal tersebut, saya mohon bantuan kepada Bapak/Ibu/Saudara/i kiranya bersedia mengisi kuesioner sesuai dengan daftar pertanyaan yang tertera. Data yang Bapak/Ibu/ Saudara/i berikan hanya untuk kepentingan penelitian ini dan akan sangat terjaga kerahasiaannya. Atas bantuan dan kesediaanya, saya ucapkan terima kasih.

Hormat Saya

Peneliti

Edelwais

2201036130

**IDENTITAS RESPONDEN**

- Nama :
- Jenis Kelamin :
- Pria
- Wanita
- Usia :
- 25-35
- 36-45
- 46-55
- >55
- Memiliki NPWP :  Iya  Tidak
- Jenis Pekerjaan :
- Penilai  Aktuaris
- Pengacara  Konsultan
- Notaris  Model
- Akuntan  Apoteker
- Arsitek
- Dokter

## LEMBAR KUISIONER

### Petunjuk Pengisian

1. Bapak/Ibu/Saudara/i cukup memberikan tanda centang (√) pada pilihan jawaban yang ada.
2. Mohon mengisi pernyataan sesuai dengan kondisi sebenarnya.

### Keterangan

- Angka 5 = Sangat Setuju
- Angka 4 = Setuju
- Angka 3 = Netral
- Angka 2 = Tidak Setuju
- Angka 1 = Sangat Tidak Setuju

### A. Penggelapan Pajak

No	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Menyembunyikan informasi pajak bukan tindakan penggelapan pajak.					
2.	Adanya penyuapan menyebabkan ketidakadilan dan membuat WPOP melakukan penggelapan pajak.					
3.	Saya tidak membayar pajak sesuai dengan kewajiban yang telah ditetapkan					
4.	Saya secara sengaja tidak melakukan pelaporan dan penyetoran pajak pada periode tertentu					

## B. Sanksi Perpajakan

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Sanksi Pajak efektif dalam mencegah WPOP untuk melanggar norma perpajakan.					
2.	Sanksi pidana untuk pelanggaran berat pajak terlalu jarang diterapkan, sehingga tidak memberikan efek jera bagi wajib pajak.					
3.	Sanksi administrasi yang diberikan kepada pelanggar harus memberatkan wajib pajak yang melakukan penggelapan pajak.					

## C. Norma Subjektif

No.	Pernyataan	1	2	3	4	5
1.	Tekanan sosial mendorong saya untuk mematuhi kewajiban pajak.					
2.	Keluarga dan teman saya berpendapat untuk membayar pajak sesuai ketentuan.					
3.	Saya merasa malu jika ketahuan tidak membayar pajak, karena itu melanggar norma sosial yang berlaku di masyarakat.					

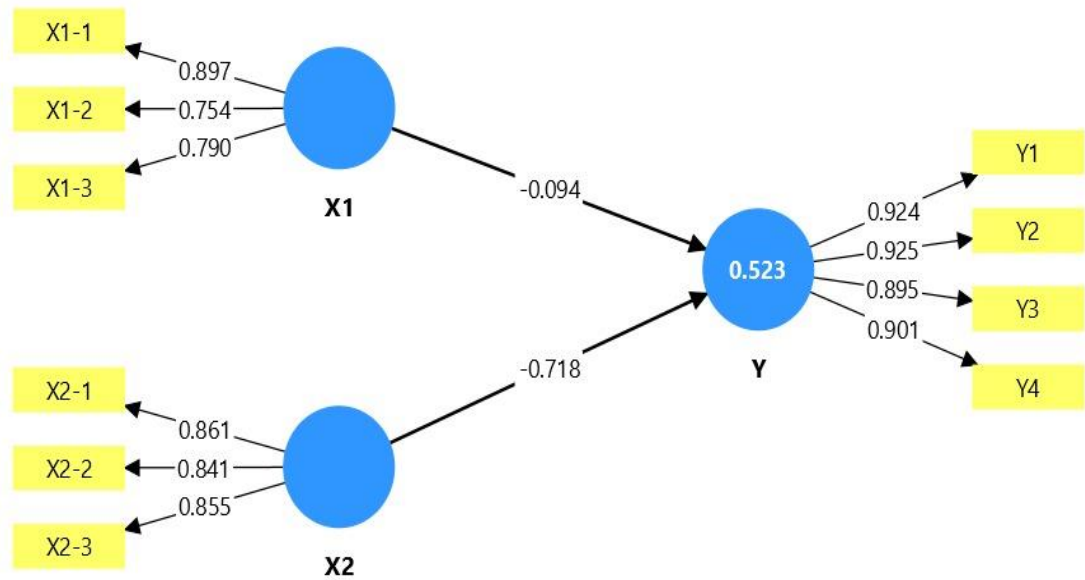
## LAMPIRAN 2 TABULASI DATA KUESIONER DIOLAH

NO	X1			TOTAL	X2			TOTAL	Y				TOTAL
	X1.1	X1.2	X1.3		X2.1	X2.2	X2.3		Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	
1	4	3	4	11	3	4	4	11	2	2	3	3	10
2	3	4	3	10	4	4	4	12	2	3	2	2	9
3	4	3	4	11	5	5	5	15	1	1	1	1	4
4	4	3	4	11	3	3	4	10	2	2	3	3	10
5	4	5	4	13	3	3	3	9	2	3	3	3	11
6	3	2	3	8	5	5	5	15	1	1	1	2	5
7	4	5	4	13	2	2	2	6	4	4	4	4	16
8	3	3	3	9	5	4	4	13	2	2	3	3	10
9	3	4	3	10	4	5	4	13	2	2	2	2	8
10	3	3	3	9	3	3	3	9	2	3	3	3	11
11	4	4	4	12	5	5	3	13	1	2	2	2	7
12	4	4	4	12	4	4	4	12	2	2	2	3	9
13	4	3	4	11	4	4	4	12	1	1	1	2	5
14	4	4	4	12	4	3	4	11	2	2	2	3	9
15	2	4	4	10	3	4	4	11	1	2	2	2	7
16	3	3	3	9	3	2	3	8	3	4	4	4	15
17	5	4	4	13	3	4	4	11	2	2	3	3	10
18	4	4	3	11	5	5	5	15	2	2	2	2	8
19	4	5	4	13	3	4	3	10	3	3	3	4	13
20	3	4	4	11	5	4	5	14	1	1	1	1	4
21	4	3	4	11	4	3	4	11	2	2	2	2	8
22	3	3	3	9	3	3	3	9	2	2	3	3	10
23	5	4	5	14	3	4	4	11	2	2	2	2	8
24	5	5	5	15	4	4	4	12	1	1	1	2	5
25	3	3	3	9	5	4	4	13	1	2	2	2	7
26	3	3	3	9	3	4	4	11	2	2	2	3	9
27	4	4	4	12	3	2	3	8	2	3	3	3	11
28	3	4	3	10	3	3	4	10	2	2	3	3	10
29	3	3	3	9	4	5	3	12	2	2	3	3	10
30	4	3	4	11	4	4	4	12	2	3	3	3	11
31	3	3	3	9	4	4	4	12	1	1	2	2	6
32	4	4	4	12	5	5	5	15	2	2	1	3	8
33	5	5	4	14	3	3	3	9	3	3	3	4	13
34	3	3	3	9	3	3	3	9	3	3	3	3	12
35	4	4	4	12	4	5	5	14	2	2	3	3	10
36	4	4	4	12	3	4	4	11	2	3	3	2	10

37	4	5	3	12	4	4	3	11	2	2	2	2	8
38	3	4	4	11	3	5	4	12	2	2	3	3	10
39	4	4	4	12	4	3	4	11	1	2	2	3	8
40	4	4	4	12	5	4	4	13	1	2	2	1	6
41	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	3	12
42	3	3	4	10	4	5	4	13	1	2	2	2	7
43	4	5	4	13	4	4	5	13	2	1	2	3	8
44	3	3	2	8	4	5	4	13	3	3	3	3	12
45	5	5	4	14	5	5	4	14	1	1	1	2	5
46	3	3	3	9	4	4	3	11	2	2	2	2	8
47	4	4	4	12	4	5	3	12	1	1	2	2	6
48	5	5	5	15	4	4	4	12	1	1	1	1	4
49	4	4	4	12	3	3	3	9	2	2	2	3	9
50	3	3	4	10	4	5	4	13	1	1	2	1	5
51	4	5	3	12	4	4	5	13	2	2	2	1	7
52	5	3	4	12	4	4	3	11	2	2	3	3	10
53	5	5	4	14	5	4	4	13	1	1	1	1	4
54	4	4	4	12	5	4	4	13	3	3	3	3	12
55	3	3	3	9	3	2	3	8	3	3	3	4	13
56	4	4	3	11	4	5	5	14	2	2	1	3	8
57	4	4	5	13	5	5	5	15	1	1	2	2	6
58	4	4	4	12	4	3	4	11	2	1	2	3	8
59	5	2	4	11	3	3	3	9	2	3	3	3	11
60	5	5	5	15	4	3	3	10	2	3	3	3	11
61	4	3	4	11	4	5	4	13	1	1	1	1	4
62	4	4	4	12	4	4	4	12	1	1	2	2	6
63	5	5	5	15	4	4	4	12	2	2	3	3	10
64	4	4	4	12	3	3	3	9	2	2	2	3	9
65	5	5	5	15	2	3	2	7	3	3	3	3	12
66	4	4	4	12	5	4	4	13	1	1	2	2	6
67	4	4	4	12	4	4	4	12	2	2	2	3	9
68	3	4	3	10	3	3	3	9	2	2	2	2	8
69	4	3	4	11	3	3	3	9	3	3	4	4	14
70	3	3	2	8	3	3	3	9	3	3	3	3	12
71	4	3	4	11	4	5	4	13	2	2	1	2	7
72	3	4	3	10	3	2	2	7	4	4	4	5	17
73	4	4	4	12	3	4	3	10	3	3	3	3	12
74	4	4	5	13	3	3	4	10	2	2	2	2	8
75	4	5	5	14	4	3	4	11	2	2	2	3	9

76	4	4	5	13	3	3	4	10	2	3	3	3	11
77	4	4	4	12	5	4	4	13	2	2	1	2	7
78	3	3	5	11	4	4	3	11	1	2	2	2	7
79	3	3	3	9	5	4	4	13	1	1	1	1	4
80	4	4	4	12	3	4	3	10	2	2	3	2	9
81	3	3	3	9	4	5	5	14	1	1	2	1	5
82	4	4	3	11	4	3	4	11	1	2	2	2	7
83	4	5	5	14	5	5	4	14	1	1	2	2	6
84	4	4	4	12	4	3	4	11	1	1	1	1	4
85	3	3	4	10	4	3	4	11	2	2	2	2	8
86	5	5	4	14	4	4	3	11	2	2	3	3	10
87	4	4	3	11	4	5	4	13	1	1	1	1	4
88	3	4	4	11	5	5	4	14	2	3	2	3	10
89	4	4	4	12	3	4	3	10	1	2	2	2	7
90	4	4	4	12	4	4	4	12	1	1	2	2	6
91	4	4	3	11	3	4	4	11	2	2	2	2	8
92	3	4	4	11	4	5	4	13	2	2	1	2	7
93	4	4	3	11	3	4	3	10	2	2	2	3	9
94	3	3	4	10	3	3	3	9	3	3	4	4	14
95	4	5	3	12	5	4	4	13	1	1	1	1	4
96	3	3	3	9	4	5	4	13	2	2	2	3	9
97	4	5	5	14	3	3	3	9	2	2	2	2	8
98	4	4	5	13	2	2	3	7	3	4	4	4	15
99	4	5	5	14	5	5	5	15	2	2	1	2	7
100	4	5	5	14	4	3	4	11	2	2	1	3	8
101	4	4	4	12	3	4	5	12	1	1	1	2	5
102	3	3	4	10	4	3	3	10	3	3	3	3	12
103	2	3	4	9	4	4	3	11	3	3	3	3	12
104	4	5	4	13	4	3	3	10	2	2	3	3	10
105	5	5	5	15	5	4	5	14	1	1	2	2	6
106	4	3	3	10	5	4	4	13	1	1	1	1	4
107	5	5	5	15	3	3	3	9	3	3	4	4	14
108	4	3	4	11	3	3	3	9	3	3	3	3	12
109	3	4	4	11	4	4	4	12	2	2	3	3	10
110	4	4	3	11	3	3	3	9	3	3	3	4	13

## LAMPIRAN 3 HASIL OUTPUT SMARTPLS DATA 110 RESPONDEN

*Outer loading*

	X1	X2	Y
X1-1	0.897		
X1-2	0.754		
X1-3	0.790		
X2-1		0.861	
X2-2		0.841	
X2-3		0.855	
Y1			0.924
Y2			0.925
Y3			0.895
Y4			0.901

*Construct Reliability and Validity*

	<i>Cronbach's alpha</i>	<i>Composite reliability (rho_a)</i>	<i>Composite reliability (rho_c)</i>	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
<b>X1</b>	0.756	0.836	0.856	0.665
<b>X2</b>	0.812	0.813	0.888	0.726
<b>Y</b>	0.932	0.934	0.951	0.830

*Cross loading*

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1-1</b>	0.897	-0.008	-0.092
<b>X1-2</b>	0.754	-0.002	-0.049
<b>X1-3</b>	0.790	-0.010	-0.063
<b>X2-1</b>	0.004	0.861	-0.626
<b>X2-2</b>	-0.054	0.841	-0.578
<b>X2-3</b>	0.024	0.855	-0.627
<b>Y1</b>	-0.098	-0.642	0.924
<b>Y2</b>	-0.124	-0.677	0.925
<b>Y3</b>	-0.082	-0.676	0.895
<b>Y4</b>	-0.009	-0.613	0.901

*R-square*

	<b>R-square</b>	<b>R-square adjusted</b>
<b>Y</b>	<b>0.523</b>	<b>0.514</b>

*F-square*

	<b>X1</b>	<b>X2</b>	<b>Y</b>
<b>X1</b>			<b>0.019</b>
<b>X2</b>			<b>1.080</b>
<b>Y</b>			

*Path Coefficient*

## Uji Pengaruh

	<i>Original sample (O)</i>	<i>Sample mean (M)</i>	<i>Standard deviation (STDEV)</i>	<i>T statistics (O/STDEV)</i>	<i>P values</i>
<b>X1 -&gt; Y</b>	-0.094	-0.093	0.086	1.100	0.271
<b>X2 -&gt; Y</b>	-0.718	-0.713	0.049	14.775	0.000

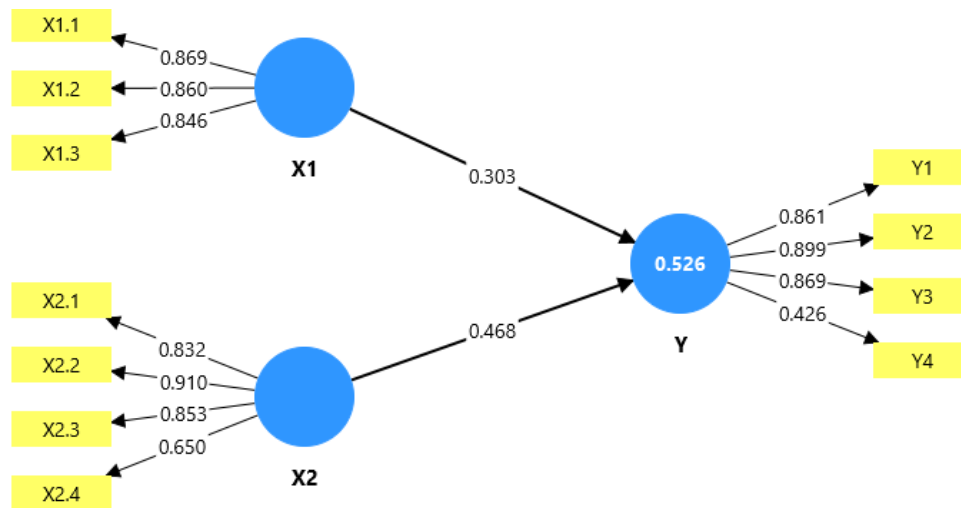
## LAMPIRAN 4 TABULASI DATA UJI PILOT TEST

**Data Kuisisioner**

No	Y1	Y2	Y3	Y4	X1.1	X1.2	X1.3	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4
1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	4	5	3	3	5	5	5	4	5	5	5
3	4	4	4	4	5	4	4	3	4	5	5
4	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5	5
5	5	4	4	5	5	4	4	5	5	4	4
6	4	4	4	5	5	5	5	5	5	5	5
7	1	1	1	1	2	1	2	3	3	2	3
8	4	5	4	5	4	5	4	4	5	5	5
9	4	4	4	3	4	5	5	2	4	4	3
10	4	5	5	4	3	4	5	4	5	4	3
11	3	2	3	4	2	1	3	1	1	2	3
12	4	3	4	3	5	4	5	3	4	5	4
13	5	5	5	1	4	3	4	3	4	4	5
14	3	2	4	5	4	5	2	2	3	4	1
15	2	3	4	5	3	4	5	4	4	4	5
16	4	4	5	1	4	5	3	4	5	3	3
17	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3
18	2	2	2	3	2	1	2	2	2	2	3
19	4	3	4	4	5	5	5	4	5	5	4
20	3	4	5	5	5	3	4	3	3	4	3
21	4	4	4	4	5	3	4	3	5	5	5
22	5	5	5	5	3	3	3	5	5	5	4
23	4	4	5	4	5	5	5	4	4	4	4
24	5	4	4	3	3	4	3	4	3	3	5
25	5	3	4	4	3	5	4	3	4	3	5
26	4	5	4	5	4	3	5	4	3	4	4

27	3	4	5	3	5	5	5	5	5	5	3
28	5	5	5	5	5	4	4	4	4	5	4
29	3	4	3	5	4	3	4	3	3	3	3
30	4	4	4	5	4	5	5	3	4	5	4

#### LAMPIRAN 5 HASIL DARI UJI SMARTPLS PILOT TEST



#### Hasil Outer Loading (Convergent Validity)


Variabel	Indikator	Outer Loading	Keterangan
Sanksi Perpajakan	X1.1	0,869	<i>Valid</i>
	X1.2	0,860	<i>Valid</i>
	X1.3	0,846	<i>Valid</i>
Norma Subjektif	X2.1	0,832	<i>Valid</i>
	X2.2	0,910	<i>Valid</i>
	X2.3	0,853	<i>Valid</i>
	X2.4	0,650	<i>Valid</i>
Penggelapan Pajak	Y.1	0,861	<i>Valid</i>
	Y.2	0,899	<i>Valid</i>
	Y.3	0,869	<i>Valid</i>
	Y.4	0,426	<i>Valid</i>

*Composite Reliability dan Cronbach's Alpha*

Variabel	Cronbach's alpha	Composite reliability ( $\rho_a$ )	Keterangan
Penggelapan Pajak	0.821	0.822	Reliabel
Sanksi Perpajakan	0.830	0.856	Reliabel
Norma Subjektif	0.775	0.851	Reliabel

Lampiran 6 Lampiran Lembar Koreksi Seminar Proposal

Lembar Koreksi Pak Ibnu



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Alamat: Jl. Tawakel Gunung Kelua, Kampus Unswag Kelua, Telp (0541) 739913, Samarinda 75119

---


**CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR PROPOSAL**  
**BURUKAN AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa: Edeban  
 NIM: 2201036130  
 Program Studi: S1 Akuntansi  
 Judul Skripsi: Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Dosen Penguji: Drs. Abu Lubis, S.E., M.S.A.

NO.	BALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1	1	Bab 1	<ul style="list-style-type: none"> <li>- tujuan undang-nya tidak jelas, spajinya</li> <li>- target statistisi bisa dihapus</li> <li>- teori kepatuhan/pengeahan dihapus</li> <li>- mng analisis diuak menguji</li> <li>- pahami teori</li> <li>- jangan masukkan yang tidak berpengaruh</li> <li>- etensi operasional?</li> <li>- Hipotesis salah harusnya &lt;0,05</li> </ul>

Samarinda, 2 September 2025  
 Disetujui Oleh Dosen Pembimbing,  
  
 Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak., CA, CSRS, CSRA  
 NIP. 19670516 199802 1 001

## Lembar Koreksi Pak Rinaldi


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Jalan: Jl. Tarub Geogit Kampus Gunung Kelua, Telp (0541) 733015, Samarinda 75114


---

**CATATAN KOREKSI/SARAN SEMINAR PROPOSAL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa : Edelwin  
 NIM : 2201025120  
 Program Studi : SI Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Pengalapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Dosen Program : Muhammad Rinaldi, S.E., M.Ak., AWP, CAP., CTT, CSRS, CERA, CBV, CSRA, CPTT


NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			<ul style="list-style-type: none"> <li>- Perbaiki penulisan nama <i>Berkas</i> yang di kutipon.</li> <li>- Indikator kurang jelas.</li> </ul>

Samarinda 02 September 2025  
 Disetujui Oleh Dosen Pembimbing,

  
Dr. Likander, S.E., M.Si., Ak., CA., CSRS, CSRA.  
 NIP. 19670516 199802 1 001

## Lampiran 7 Lembar Koreksi Seminar Hasil

## Lembar Koreksi Pak Iqbal


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Alamat: Jl. Yaswi Grogot Kampas Gunung Kelua, Telp (0541) 718915, Samarinda 75119


---

**CATATAN KOREKSI/SARAN SEMINAR HASIL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**


Nama Mahasiswa : Edelweis  
 NIM : 2201036130  
 Program Studi : SI Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Dosen Pengaji : Muhammad Iqbal, S.Pd., M.Si

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1	1		margin
	7		latar belakang dari umum ke khusus
	10		kaitan TPB dengan manfaat teoritis.
	25		perbaiki tujuan teori perilaku terencana, pertajam lagi teorinya, perbaiki struktur kalimat.
	47		yang di sampel pindahkan ke populasi
			Berikan penjelasan yang lebih tepat mengenai yang pro saja.
			DAPS
			Apakah indikator sdh terwakili oleh pernyataan?

Samarinda, 23 Februari 2020  
 Ditetapkan Oleh Dosen Pembimbing

  
 Dr. Iqbal, S.Pd., M.Si, Ak. CA, CSRS, CSRA  
 NIP. 19670516 199802 1 001


## Lembar Koreksi Ibu Ferry


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Alamat: 8 Tangk. Grogol Kampus Gunung Kelua, Telp. (0541) 738911, Samarinda 75119


**CATATAN KOREKSI / SARAN SEMENAR HASIL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**

Nama Mahasiswa:                      Taufiq  
 NIM:                                        2201090150  
 Program Studi:                        SI Akuntansi  
 Jadal Skripsi:                         Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Sektoral Terhadap Penggajian Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Dosen Pengaji:                        Ferry Deyan, S.E., M.Si, Ak., CA, CSRS, CSRA

NO.	HALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.	1 20		<ul style="list-style-type: none"> <li>- Latar belakang khusus ke umum ke khusus.</li> <li>- Jelaskan kenapa para loy.</li> <li>- Rujukan di pengembangan hipotesis di para juga di pembahasan</li> </ul>

Samarinda, 23 Februari 2020  
 Ditandatangani Oleh Dosen Pembimbing  
  
 Dr. Iskandar, S.E., M.Si, Ak., CA, CSRS, CSRA,  
 NIP. 19670516-199602 1 001

## Lembar Koreksi Pak Abadan


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI**  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Alamat: Jl. Yawak Graha Kampus Gunung Kelua, Telp. (0541) 738915, Samarinda 75119


**CATATAN KOREKSI / SARAN SEMINAR HASIL**  
**JURUSAN AKUNTANSI**


Nama Mahasiswa : Edefonta  
 NIM : 2201036130  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Dosen Pengaji : Muhammad Abadih Syukur, S.E., M.S.A., CSRS., CSRA.

NOL.	BALAMAN	BAB	ISI KOREKSI ATAU SARAN
1.			
	18		MARGIN PERBAIKI
	21		JARAF ANTAR PARUGRAF
	27		KERANGKA KONSEPTUAL PAKAI TANDA PARAH RAPIH KAN
	48		SAMPAINYA JELAS MERUJUK PADA DAFTAR
	49		NAMA JANGAN PAKAI NAMA LEMBAGA UNTUK RUPYAN
	51		TPB TIDAK GARIS Miring
	52		penulisan diperbaiki
			saran gunakan yang berpengaruh
			Amhahkan contoh variabel untuk peneliti selanjutnya
			Dapus

Samarinda, 23 Februari 2025  
 Dr. Iskandar, S.E., M.Si., Ak. CA, CSRS, CSRA.  
 NIP. 19670516 199802 1 001


## Lampiran 8 Lampiran Hasil Turnitin

 Page 1 of 60 - Cover Page Submission ID trn:oid::3618:129943194



# Admin Perpustakaan


## 260305060518 Edelwais - 2201036130 Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Paja...

 Perpustakaan

---

**Document Details**

Submission ID	trn:oid::3618:129943194	<b>PERPUSTAKAAN FEB UNMUL</b>	54 Pages
Submission Date	Mar 5, 2026, 1:01 PM GMT+8		9,212 Words
Download Date	Mar 5, 2026, 1:07 PM GMT+8		59,307 Characters
File Name	EDELWAIS_2201036130 - Edelwais.docx		
File Size	296.6 KB		

 Page 1 of 60 - Cover Page Submission ID trn:oid::3618:129943194



## 16% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

### Filtered from the Report

- Small Matches (less than 17 words)

### Top Sources

- 12% Internet sources
- 4% Publications
- 11% Submitted works (Student Papers)

### Integrity Flags

0 Integrity Flags for Review



Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

PERPUSTAKAAN  
FEB UNMUL



### Top Sources

12%  Internet sources  
 4%  Publications  
 11%  Submitted works (Student Papers)

### Top Sources


The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	media.neliti.com	2%
2	Internet	jurnal.ylii.or.id	1%
3	Internet	repository.uin-suska.ac.id	1%
4	Internet	penerbitgoodwood.com	<1%
5	Internet	dspace.uui.ac.id	<1%
6	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2021-01-10	<1%
7	Internet	repo.darmajaya.ac.id	<1%
8	Internet	jurnal.polbeng.ac.id	<1%
9	Student papers	Udayana University on 2018-08-27	<1%
10	Student papers	Sriwijaya University on 2022-01-27	<1%
11	Internet	repository.unibos.ac.id	<1%

turnitin Page 4 of 60 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:129943194

12	Student papers	UIN Raden Intan Lampung on 2025-07-16	<1%
13	Internet	pasca-umi.ac.id	<1%
14	Publication	Hansen Nehemia Effendi, Amelia Sandra. "ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEM...	<1%
15	Publication	Karina Elsani, Aries Tanno. "Preferensi Risiko dalam Memoderasi Pengaruh Pema...	<1%
16	Student papers	Sriwijaya University on 2020-07-02	<1%
17	Internet	eprints.ums.ac.id	<1%
18	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2018-08-30	<1%
19	Student papers	Universitas Putera Batam on 2023-01-27	<1%
20	Student papers	Keimyung University on 2023-06-07	<1%
21	Student papers	Universitas Negeri Jakarta on 2026-02-12	<1%
22	Internet	repository.unissula.ac.id	<1%
23	Student papers	Universitas Muria Kudus on 2018-03-13	<1%
24	Internet	repository.lppm.unila.ac.id	<1%
25	Student papers	Universitas Diponegoro on 2016-04-25	<1%

turnitin Page 4 of 60 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:129943194



turnitin	Page 5 of 60 - Integrity Overview	Submission ID trn:oid::3618:129943194
26	Student papers	
Universitas Mulawarman on 2021-05-03		<1%
27	Student papers	
Universitas Muria Kudus on 2019-03-11		<1%
28	Student papers	
Universitas Muria Kudus on 2019-09-09		<1%
29	Internet	
www.ejournal.warmadewa.ac.id		<1%
30	Student papers	
Binus University International on 2020-06-27		<1%
31	Publication	
Dian Sulistyorini Wulandari. "Digitalization Of Tax Administration Systems And Ta..."		<1%
32	Student papers	
Trisakti University on 2016-05-09		<1%
33	Student papers	
Universitas Diponegoro on 2024-03-18		<1%
34	Publication	
Herman Ernandi, Fityan Noor Izzah, Syaidah Rohmatul Ummah. "RELIGIUSITAS D..."		<1%
35	Student papers	
Universitas Persada Indonesia Y.A.I on 2022-01-28		<1%
36	Internet	
repository.uinjkt.ac.id		<1%
37	Publication	
Sabila Nurul Faidah, Mujiyati Mujiyati. "Determinan Etika Atas Penggelapan Paja..."		<1%
38	Student papers	
Universitas Diponegoro on 2022-08-02		<1%
39	Student papers	
Universitas Putera Batam on 2024-01-19		<1%

PERPUSTAKAAN FEB UNMUL

turnitin Page 6 of 60 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:129943194

40	Internet	docplayer.info	<1%
41	Internet	ejournal3.undip.ac.id	<1%
42	Internet	eprints.stiebankbpdjateng.ac.id	<1%
43	Internet	lib.unnes.ac.id	<1%
44	Internet	ojs.feb.uajm.ac.id	<1%
45	Internet	perpajakan.ddtc.co.id	<1%
46	Internet	repository.unmul.ac.id	<1%



PERPUSTAKAAN  
**FEB UNMUL**

turnitin Page 6 of 60 - Integrity Overview Submission ID trn:oid::3618:129943194

## Lampiran 9



KEMENTERIAN PENDIDIKAN TINGGI, SAINS DAN TEKNOLOGI  
**UNIVERSITAS MULAWARMAN**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
 Alamat: Jl Tanah Grogot Kampus Gunung Kelua, Telp (0541) 738915, Samarinda 75119

### SARAN PERBAIKAN UJIAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa : Edelwais  
 NIM : 2201036130  
 Program Studi : S1 Akuntansi  
 Judul Skripsi : Pengaruh Sanksi Perpajakan dan Norma Subjektif Terhadap Penggelapan Pajak  
 di Wilayah KPP Pratama Balikpapan Timur  
 Tanggal Ujian : Rabu, 15 April 2026

NO.	BAB	SARAN
		<ul style="list-style-type: none"> <li>- kata pengantar → kata pengantar</li> <li>- Sanksi x Norma Subjektif</li> <li>- Pembahasan sanksi perpajakan</li> <li>- Simpulan → data statistik</li> </ul>

Samarinda, 15 April 2026

Penguji

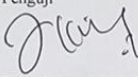
Ibnu Abni Rahaya, S.E., M.S.A  
 NIP. 198512062008121002

## Lampiran 10

NO.	BAB	SARAN
		Kata Pengantar.

Samarinda, 15 April 2026

Penguji



Ferry Divyanti, S.E., M.S.A., Ak., CA, CSRS, CSRA  
NIP. 198302282006042002